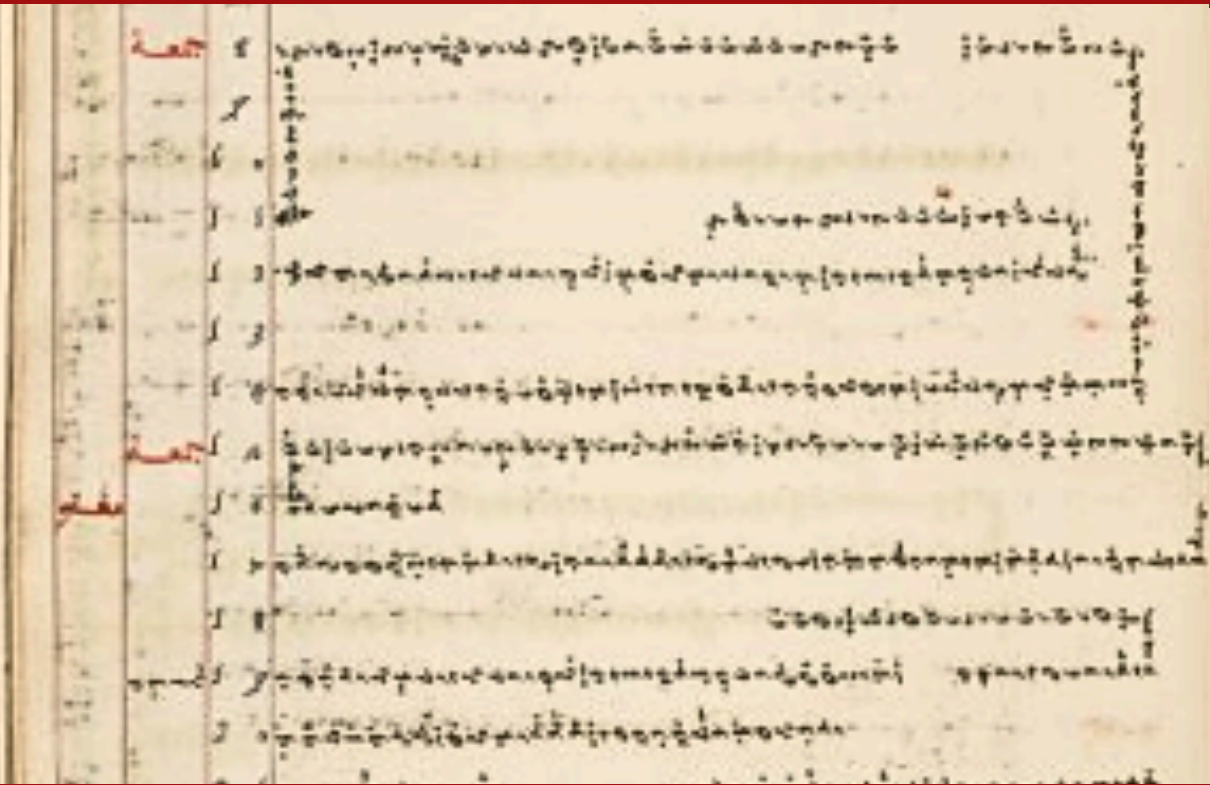


Lontaraq Bilang ADD12350
Catatan To Marilaleng Bone (1808 - 1813):
Alih Bahasa



Basiah

ALIH BAHASA

LONTARAQ BILANG ADD 12350
CATATAN TO MARILALENG BONE
(1808 -1813): ALIH BAHASA

BASIAH, S.S., M.A.



PERPUSNAS
PRESS

2024

LONTARAQ BILANG ADD 12350 CATATAN TO
MARILALENG BONE (1808 -1813): ALIH
BAHASA

©2024 Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam
Terbitan (KDT)

*Lontaraq Bilang Add 12350 Catatan To Marilaleng Bone
(1808 -1813): Alih Bahasa/ Basiah, S.S., M.A., Jakarta:
Perpusnas Press, 2024
130 hlm: 16 x 24 cm*

ISBN: 978-623-117-239-6 (PDF)

I. Manuskrip

I. Basiah, S.S., M.A

II. Perpustakaan Nasional

Penulis

: Basiah, S.S., M.A

Penyunting

: Tim Editor

Penata Letak

: Tim Perpusnas Press

Desain Sampul

: -

Penerbit

Perpusnas PRESS

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya No. 28A, Jakarta

Telp. (021) 3922746

Surel : press@perpusnas.go.id

Laman : <https://press.perpusnas.go.id>

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang



PERPUSNAS
PRESS

BUKU INI TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

SAMBUTAN DEPUTI
BIDANG PENGEMBANGAN BAHAN
PUSTAKA DAN INFORMASI
PERPUSTAKAAN
PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK
INDONESIA

Para pembaca yang budiman,

Kita semua tahu bahwa naskah kuno Nusantara merupakan salah satu warisan dokumenter bangsa Indonesia yang mencerminkan kekayaan warisan intelektual dan warisan sejarah bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung berbagai informasi penting yang harus diungkap dan disampaikan kepada masyarakat. Tetapi, naskah-naskah kuno yang ada di Nusantara biasanya digoreskan dalam aksara-aksara daerah, dan ditulis dalam berbagai bahasa daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sunda, Batak, Bugis, dan bahasa daerah lain, atau dalam bahasa-bahasa asing seperti Arab, Cina, Sansekerta, Belanda, Inggris, Portugis, dan Prancis. Kenyataan ini tentu memberikan kesulitan tersendiri bagi kita untuk dapat langsung mengakses karya-karya tersebut.

Langkah awal untuk mengungkap dan menyampaikan informasi yang terkandung di dalam naskah kepada masyarakat adalah melalui kajian-kajian filologis. Buku yang hadir di hadapan pembaca ini adalah buku hasil alih-aksara, alih-bahasa, saduran dan kajian yang bersumber dari naskah Nusantara. Buku-buku ini dimaksudkan untuk mendekatkan jarak antara sebuah karya yang dihasilkan di masa lampau dengan pembaca di masa kini.

Pada tahun 2024, Perpustakaan Nasional mempunyai tiga program prioritas, yaitu Penguatan budaya baca dan literasi, Pengarus-utamaan naskah Nusantara, dan Standardisasi Perpustakaan. Satu dari tiga program tersebut, Pengarus-utamaan Naskah Nusantara, menjadi sebuah program yang menaungi program-program pengelolaan naskah Nusantara secara nasional. Melalui program ini, Perpustakaan berperan agar naskah Nusantara menjadi bagian yang penting bagi masyarakat pemilik kebudayaannya. Harapan kami, dan tentunya harapan kita semua, naskah kuno Nusantara sebagai warisan budaya bangsa yang sangat bernilai penting bagi identitas keIndonesian, dapat dikenal luas oleh masyarakat, tidak lagi menjadi wacana yang terpinggirkan.

Program alih-aksara, alih-bahasa, saduran, dan kajian ini merupakan program perwujudan amanat Undang-Undang No. 43 Tahun 2017 Pasal 7 ayat 1 butir d yang mewajibkan Pemerintah untuk menjamin ketersediaan keragaman koleksi perpustakaan melalui terjemahan (translasi), alih aksara (transliterasi), alih suara ke tulisan (transkripsi), dan alih media (transmedia), juga Pasal 7 ayat 1 butir f yang berbunyi “Pemerintah berkewajiban meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan” .

Sejak tahun 2015, sesuai dengan indikator kinerja di Perpustakaan, kegiatan Alih Aksara, Alih Bahasa, Saduran dan Kajian Naskah Kuno Nusantara terus dilaksanakan secara rutin. Pada tahun 2024, Perpustakaan menargetkan 160 judul penerbitan dari hasil karya tulis tersebut. Dengan demikian, hingga tahun 2024 telah terhimpun sebanyak 970 hasil penerbitan berbasis naskah yang diterbitkan oleh

Perpustakaan Nasional. Ini menjadikan Perpustakaan Nasional sebagai Lembaga yang paling aktif di Indonesia dalam menerbitkan hasil-hasil kajian berbasis naskah Nusantara.

Pencapaian ini tidak dapat diraih tanpa adanya peran para penulis yang terdiri dari filolog, akademisi, dan sastrawan. Oleh karena itu, Perpustakaan Nasional mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang telah mengirimkan karya-karya terbaiknya. Secara khusus, Perpustakaan Nasional juga mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) yang sejak awal terlibat dalam proses panjang seleksi karya, penyuntingan, *proofreading*, hingga buku ini dapat terbit dan dibaca oleh masyarakat. Kami berharap kiranya karya-karya yang dihasilkan dari kegiatan ini bisa mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat, bukan hanya bagi para pegiat naskah saja, namun juga masyarakat umum, sehingga lebih banyak masyarakat yang mengenal dan peduli terhadap warisan budaya bangsa kita. Selamat membaca!

Jakarta, Agustus 2024

SAMBUTAN KETUA UMUM MASYARAKAT PERNASKAHAN NUSANTARA

Bangsa Indonesia memiliki warisan kekayaan intelektual dari leluhur berupa naskah kuno, yaitu “semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan” (UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 1 Ayat 4).

Jumlah warisan leluhur ini sampai saat ini belum dapat dihitung secara pasti karena banyak naskah kuno Nusantara yang dimiliki secara perorangan atau oleh komunitas adat dan belum dapat diakses. Namun demikian, Perpustakaan Nasional RI pernah mengidentifikasi bahwa sampai saat ini jumlah naskah kuno Nusantara berjumlah lebih dari 134.000 buah dan tersimpan di 31 negara. Jumlah naskah kuno yang relatif banyak itu terdiri dari beragam aksara dan bahasa. Keragaman aksara dan bahasa itu memerlukan keahlian yang berbeda-beda. Untuk naskah beraksara dan berbahasa Jawa, misalnya, diperlukan seorang peneliti naskah kuno yang menguasai secara aksara dan bahasa tersebut. Begitu pula untuk naskah beraksara dan berbahasa Sunda, Bali, Bugis-Makassar, dan sebagainya, memerlukan seorang peneliti yang menguasai aksara dan bahasa tersebut.

Selain kemampuan membaca dan memahami jenis aksara dan bahasa tertentu yang digunakan di dalam naskah kuno, seorang peneliti juga harus menguasai teks yang terkandung

di dalam naskah kuno yang ditelitinya. Seperti diketahui, naskah kuno merupakan dokumentasi bahasa, sastra, sejarah, adat-istiadat, hukum, pengobatan, serta berbagai pengetahuan yang pernah dicatat secara tertulis oleh leluhur bangsa kita dalam beragam jenis aksara dan bahasa. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami sebuah teks yang terkandung dalam naskah kuno diperlukan seorang peneliti yang dapat memahami teks tersebut.

Dengan keahlian dan keterampilan khusus untuk meneliti dan menangani naskah kuno, maka dapat dipahami kalau jumlah kajian dan publikasi naskah kuno belum sebanding dengan jumlah naskah kuno yang sudah diketahui. Dalam buku *Direktori Edisi Naskah Nusantara* (2000), sejak tahun 1913 sampai dengan akhir tahun 1990-an hanya ada 1.321 judul edisi naskah Nusantara. Edisi naskah yang dicatat dalam buku ini berupa skripsi, tesis, disertasi, dan penelitian mandiri, baik yang dipublikasikan secara internal di perguruan tinggi maupun yang dipublikasikan oleh penerbit komersial seperti Pustaka Jaya, Djambatan, dan Yayasan Obor Indonesia. Dalam buku *Katalog Penelitian Naskah Nusantara Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta* (2018), Jurusan Sastra Daerah dan Jurusan Sastra Indonesia, dari tahun 1980-an sampai dengan tahun 2018, telah menghasilkan 629 kajian terhadap naskah Nusantara (Jawa dan Melayu). Dalam buku *Direktori Kajian Manuskrip Keagamaan di Perguruan Tinggi di Jawa Barat* (2021), Zulkarnain Yani mencatat 102 kajian naskah kuno berupa skripsi, tesis, dan disertasi, yang dihasilkan tiga perguruan tinggi di Jawa Barat, yaitu Universitas Padjadjaran,

Universitas Pendidikan Indonesia, dan UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Informasi mengenai kajian naskah kuno Nusantara lainnya masih dapat ditelusuri dalam sejumlah buku direktori. Namun demikian, dapat disimpulkan bahwa publikasi atau penerbitan kajian naskah kuno Nusantara jumlahnya belum sebanding dengan jumlah naskah kuno Nusantara, apalagi jika ditambah dengan temuan-temuan baru mengenai keberadaan naskah kuno di berbagai wilayah di Indonesia.

Oleh sebab itu, maka upaya penerbitan kajian naskah kuno Nusantara yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI melalui Program Alih Aksara, Alih Bahasa, Saduran, dan Kajian Naskah Kuno Nusantara Berbasis Kompetisi ini dapat mengisi rumpang jumlah publikasi tersebut.

Program Alih Aksara, Alih Bahasa, Saduran, dan Kajian Naskah Kuno Nusantara Berbasis Kompetisi merupakan salah satu upaya untuk menyebarluaskan informasi dan berbagai pengetahuan yang terkandung dalam warisan intelektual dari leluhur. Program ini dapat memudahkan akses bagi khalayak luas dalam mengetahui dan memahami informasi yang terkandung di dalam naskah kuno Nusantara. Program penerbitan buku berbasis naskah kuno Nusantara sesungguhnya sudah relatif lama dilakukan oleh Perpustakaan Nasional, namun baru sejak tahun 2019 Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa) secara resmi diajak bekerja sama dalam mengelola program ini. Pada tahun 2019 diterbitkan 150 judul buku alih aksara, alih bahasa, saduran, dan kajian. Namun, pada tahun 2020, 2021, dan 2022, karena kasus pandemic covid-19, jumlah buku

yang diterbitkan melalui program ini menyusut drastis, yaitu 50 judul per tahun. Alhamdulillah pada tahun 2023 dan 2024 ini jumlah buku yang diterbitkan melalui program ini meningkat menjadi sekitar 140 dan 160 judul.

Dalam kesempatan ini, atas nama Masyarakat Pernaskahan Nusantara, saya mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan Nasional RI atas upaya terus-menerus untuk “mengarusutamakan” naskah kuno Nusantara, salah satunya melalui Program Alih Aksara, Alih Bahasa, Saduran, dan Kajian Naskah Kuno Nusantara Berbasis Kompetisi. Begitu pula kepada rekan-rekan peneliti, penulis, dan pemerhati naskah kuno Nusantara yang ikut berpartisipasi dalam program ini.

Semoga Program Alih Aksara, Alih Bahasa, Saduran, dan Kajian Naskah Kuno Nusantara Berbasis Kompetisi ini dapat menjangkau khalayak luas sehingga informasi yang terkandung di dalam naskah kuno Nusantara dapat dibaca dan dinikmati sebanyak mungkin pembaca.

September 2024

Munawar Holil

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak PERPUSNAS dan MANASSA atas prakarsanya membiayai proyek penerbitan naskah-naskah Kuno dalam bentuk alih bahasa sehingga *Lontaraq Bilang* yang menjadi karya monumental raja-raja Bugis, dalam hal ini raja Bone ke-23 dan 24 dapat diterbitkan dalam bentuk teks “terbaca”, sehingga pada akhirnya warisan ilmu pengetahuan yang tersimpan di dalamnya dapat terpublikasi kepada khalayak bangsa Indonesia khususnya masyarakat Bugis, yang selama ini naskah tersebut hanya tersimpan rapi di berbagai perpustakaan di Inggris karena belum dipublikasi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, sebagai penulis saya ingin agar orang-orang dapat membaca *Lontara’ Bilang* (catatan harian) dan mendapatkan informasi sejarah lokal dari sumber manuskrip.

Lontara’ Bilang ADD 12350 sudah diterbitkan dalam bentuk alih aksara pada tahun 2023 lalu namun belum disertakan terjemahannya. Oleh karena itu, buku ini alih bahasa diharapkan dapat mengatasi masalah bagi pembaca terutama yang mengalami kendala bahasa dan juga tidak dapat atau kurang lancar membaca teks-teks yang beraksara *lontara’*. Menyadari pentingnya catatan harian ini dalam mengungkap peristiwa sejarah terutama sejarah lokal. Sehingga manuskrip tersebut perlu dihadirkan dalam bentuk terbitasn teks terbaca yang dapat dipahami isinya, agar

masyarakat pengguna dapat memafaatkannya sebagai sumber data informasi sejarah.

Manuskrip yang dijadikan objek penulisan (alih bahasa) kali ini adalah naskah catatan harian yang ditulis oleh To Marilaleng pada masa pemerintahan La Terintappu raja Bone ke 23 dan La Mappatunru' raja Bone k3 24. Catatan harian ini di mulai bulan Januari tahun 1808 s.d. bulan Juli tahun 1813. Naskah ini ada kemungkinan ditulis oleh dua orang. Penulis pertama adalah To Marilalenggé mulai Januari 1808 – Agustus 1810. yang kemudian dilanjutkan oleh La Mappatunruang (anak La Tenritappu)

Bahasa dan aksara yang digunakan bahasa Bugis yang ditulis dengan aksara Lontaraq. Jumlah halaman naskah diary ini sebanyak 43 halaman yang memuat catatan peristiwa mulai dari bulan Januari 1808 – Juli 1810, Tahun 1811, 1812, 1813 hampir-hampir tidak ada peristiwa yang dicatat. Kecuali bulan Juli dan Agustus tahun 1812 penuh dengan peristiwa. Meskipun demikian, bulan-bulan yang tidak mempunyai catatan peristiwa tidak dianggap sebagai halaman kosong karena di dalamnya ada catatan tanggal berdasarkan tahun Qamariah, hitungan hari siklus satu pekan, hitungan hari berdasarkan pasaran, dan hitungan hari berdasarkan siklus sembilan hari

Saat ini manuskrip Lontaraq Bilang ADD 12350 fisik naskahnya masih menjadi koleksi perputakaan British Library Inggris. Akan tetapi naskah itu kita dapat membacanya langsung dari manuskrip asli karena tersimpan dalam bentuk naskah digital dan dapat diskses melalui internet. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa kemudahan dalam mengakses naskahnya akhirnya semua

orang serta-merta mendapatkan kemudahan dalam memahami kandungan isinya tanpa dapat membaca teks aslinya.

Akhirnya sekali lagi saya sampaikan selamat kepada pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS) yang bekerjasama dengan Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA) atas prakarsanya dalam penerbitan buku ini. Semoga hasil kerja kami dapat membawa manfaat dan menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi pembaca untuk membaca dan menggali kandungan makna satu manuskrip kuno yang penuh dengan data sejarah yang autentik. Selamat membaca!

Makassar, 2 April 2023.

Penulis

Basiah

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DEPUTI.....	III
SAMBUTAN KETUA UMUM.....	VI
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN ALIH-BAHASA	2
C. DESKRIPSI SINGKAT NASKAH ADD 12350.....	3
1) <i>Judul Naskah</i>	3
2) <i>Bahasa dan Aksara</i>	4
3) <i>Jumlah Halaman</i>	5
4) <i>Penulis Naskah</i>	6
5) <i>Ringkasan isi naskah</i>	9
D. PEDOMAN ALIH-BAHASA (PENERJEMAHAN)	10
FOTO NASKAH ADD 12350.....	12
BAB II ALIH BAHASA	17
JANUARI	17
PEBRUARI.....	20
MARET.....	23
APRIL	26

MEI.....	29
JUNI.....	32
JULI	35
AGUSTUS.....	37
SEPTEMBER	40
OKTOBER.....	42
NOPEMBER	46
DESEMBER	49
JANUARI	52
PEBRUARI	54
MARET.....	57
MEI.....	63
JUNI.....	65
JULI	67
AGUSTUS.....	69
SEPTEMBER	72
OKTOBER.....	74
NOPEMBER	76
DESEMBER	79
JANUARI	82
PEBRUARI	84

MARET.....	86
APRIL	88
MEI.....	90
JUNI.....	91
JULI	93
AGUSTUS	94
SEPTEMBER	95
OKTOBER	96
NOPEMBER	97
DESEMBER	98
DESEMBER	99
JULI	100
AGUSTUS	107
SEPTEMBER	109
JANUARI	110
PEBRUARI.....	111
MARET.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
RIWAYAT HIDUP PENULIS	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	12
Gambar 2	13
Gambar 3	14
Gambar 4	15
Gambar 5	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lontaraq Bilang merupakan salah satu jenis salah satu jenis manuskrip yang ditemukan dalam dua versi bahasa yaitu Bugis dan Makassar. Jenis manuskrip ini menurut i A.A. Cense dan Roger Tol menyebut bahwa manuskrip ini unik, dan tradisi menulis semacam ini hanya ditemukan di Sulawesi Selatan. Selanjutnya, Cense menganggap bahwa jika di tempat lain (seperti di Nusa Tenggara Barat) ditemukan karya sejenis, maka dapat dipastikan bahwa tradisi semacam ini ditiru dari tradisi yang sudah lebih dahulu berjalan di Sulawesi Selatan. Hal ini terbukti karena pada kenyataannya pada masa abad ke-16 Nusa Tenggara Barat (NTB) memang memiliki keterkaitan sejarah yang erat dengan Bugis-Makassar (Dias Pradadimara dan Basiah, dalam jurnal *Metahumaniora* Vol.3 No. 1, April 2013).

Perlu diketahui bahwa naskah *Lontaraq Bilang*, meskipun ditulis atau diproduksi di Sulawesi Selatan, akan tetapi manuskrip aslinya nyaris tidak lagi ditemukan di masyarakat maupun perpustakaan atau tempat-tempat koleksi tempat koleksi lainnya di Indonesia. Jenis manuskrip ini hanya tersimpan di berbagai tempat koleksi perpustakaan di Inggris, seperti: British Library, British Meseum, dan India Office Library. Dalam katalog *Indonesian Manuscripts in Great Britain* yang diterbitkan oleh OXFORD University Press (1977). Pada bagian ini disebutkan 31 naskah Bugis, sebanyak 29 di antaranya merupakan koleksi Crawford yang diserahkan ke perpustakaan tersebut pada tahun 1842. Dari

29 naskah koleksi Crauwfurd tersebut terdapat 8 buah naskah catatan harian yang mencatat kejadian awal di tahun 1714 dan berakhir di tahun 1814. Menurut A.A. Cense dalam deskripsinya, bahwa ada 5 buah naskah, yaitu Add 12454 sampai Add 12357, dan Add 12350 yang bisa dianggap sebagai satu “seri” yang mencakup kejadian 1774 – 1812. Selanjutnya, Add 12369 yang mencakup kajadian tahun 1714 – 1718 pada masa pemerintahan Arumponé La Patau Matanna Tikka’ Matinroé ri Nagauleng.

Catatan harian yang dipilih adalah dan Add 12350 untuk disunting dalam bentuk alih bahasa. Adapun alasan memilih naskah tersebut: *Pertama*, naskah tersebut sudah diterbitkan dalam bentuk alih-aksara belum pernah diterbitkan dalam bentuk edisi terjemahan. *Kedua*, naskah ini memberi informasi sejarah dalam kurun waktu (tahun 1808 – 1813) pada masa pemerintahan Matinroe ri Rompégading. Setelah wafatnya La Tenritappu Arumponé (raja Bone) ke-23 ini dilanjutkan oleh anaknya yang bernama La Mappatunruang Arung Palakka. Raja Bone La Mappatunruang ini selain mewarisi tahta pemerintahan juga mewarisi taradisi literasi dari ayahnya yakni menulis catatan harian (*Lontaraq Bilang*).

B. Tujuan alih-bahasa

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam penerjemahan atau alih-bahasa sebuah manuskrip tua adalah menghadirkan sebuah teks yang “terbaca” dan dapat dipahami isnya sehingga teks ini dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang membutuhkannya (Baried, dkk, 1994:61). Sekaitan dengan tujuan tersebut, pengerjaan alih bahasa *Lontaraq Bilang* ini bertujuan:

1. Mempercepat proses pembacaan dan pemahaman terhadap kandungan isi *Lontaraq Bilang* (catatan harian/diary) To Marilaleng Bone tahun 1808 - 1813, terutama bagi mereka yang tidak memahami bahasa yang digunakan dalam manuskrip ini yaitu bahasa Bugis.
2. Meningkatkan ketersediaan sumber data dan informasi sejarah dari sumber-sumber lokal seperti naskah kuno (manuskrip), sekaligus melengkapi bahan kepustakaan yang bermanfaat bagi pelayanan informasi kepada semua pihak yang membutuhkan, melalui MANASSA.
3. Mendorong peningkatan kesadaran masyarakat luas untuk menyebar-luaskan informasi bahwa *Lontara' Bilang* (catatan harian) mengandung data sejarah dan budaya yang autentik, dalam hal ini sejarah kerajaan Bone.

C. Deskripsi Singkat Naskah ADD 12350

1) Judul Naskah

Seperti halnya dengan manuskrip pada umumnya yang kadang kala tidak mencantumkan judulnya secara eksplisit. Naskah ini juga tidak ada judul yang tercantum, akan tetapi berdasarkan format penulisannya serta isi dari naskah ini adalah catatan harian dari dua orang yaitu To Marilaleng Bone dan La Mappatunruang (anak dari dari La Tenritappu raja Bone ke-23 Matinroe ri Rompegading). Catatan harian ini penulisannya dimulai Januari tahun 1808 dan berakhir pada bulan Juli tahun 1813. Oleh karena itu, penulis memberi judul berdasarkan isi naskah yaitu *Lontaraq Bilang To Marilaleng Bone (1808 - 1813)*.

2) Bahasa dan Aksara

Bahasa yang digunakan bahasa Bugis mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari yang masih dikenal oleh masyarakat Bugis sekarang (bahasa sehari-hari di daerah Bone). Demikian pula halnya dengan aksara yang digunakannya persis sama dengan aksara Bugis yang digunakan sekarang. Di samping itu, naskahnya mempunyai tulisan yang tidak kabur dan gaya penulisannya bahwa setiap peristiwa ditulis sesuai dengan tanggal terjadinya. Pada umumnya peristiwa yang terjadi pada setiap harinya tidak terlalu banyak, dan kalimatnya singkat-singkat saja. Hanya ada satu bulan naskah yaitu bulan Juli 1812 yang memiliki banyak peristiwa, dan hanya di bulan ini ditemukan adanya gaya penulisan yang berbelok-belok. Sangat berbeda dengan Naskah IOL 1776-1794; IOL 1696 – 1714 yang setiap hari atau tanggal tertentu ada banyak peristiwa yang dicatat dan ditulis bersambungan sehingga menyulitkan kita untuk membacanya.

Aksara yang digunakan, naskah ini menggunakan dua jenis aksara yaitu aksara lontara' dan aksara Arab-Sérang. Semua hal yang terkait dengan nama, seperti nama -nama bulan, nama hari dan nama orang ditulis dengan aksara Arab (Sérang).

Terkait dengan dagaya penulisan akasarnya, naskah diary ini sama dengan gaya penulisan aksara naskah diary IOL 1776-1794 seperti adanya penulisan beberapa kata yang tulisannya diperingkas, seharusnya dua huruf ditulis satu huruf (kata yang di dalamnya ada aksara yang digunakan secara bersamaan misalnya: rilE seharusnya

rille, (*ri laleng*) yi seharusnya aiy (*iya'*), yio seharusnya aiyo (*iyo*), tEo (*tettong*).

3) Jumlah Halaman

Naskah ini sebanyak 43 halaman, yang ditulis mulai tahun bulan Januari tahun 1808 – Juli tahun 1813, terhitung sejak tahun dimulainya hingga berakhirnya penulisan maka catatan harian ini ditulis selama lima tahun, ini berarti bahwa jumlah halaman yang seharusnya selama lima tahun adalah 60 halaman, akan tetapi pada naskah ini hanya tiga tahun naskah yang catatan peristiwanya dimulai pada bulan Januari sampai dengan Desember yaitu: tahun 1808, 1809, dan 1810. Selebihnya yaitu tahun 1811, 1812, 1813 ketiganya hanya memiliki maksimal tiga bulan (tiga halaman catatan peristiwa). Bahkan tahun 1811 yang naskahnya hanya ada satu bulan, yaitu bulan Desember, tahun 1812 hanya berisi tiga bulan yaitu Juli, Agustus, dan September. demikian pula halnya dengan tahun 1813 yang juga memiliki tiga bulan yaitu Januari, Pebruari, dan Maret.

Tidak semua halaman yang ada dalam diary ini berisi peristiwa. Tahun yang berisi peristiwa hanyalah 1808 – Juli 1810, dan bulan Juli- Agustus 1812. Sejak bulan Agustus hingga Desember 1810 tidak ada peristiwa yang dicatat. Demikian juga halnya dengan tahun 1811, 1812, 1813 hampir-hampir tidak ada peristiwa yang dicatat. Kecuali bulan Juli dan Agustus tahun 1812 penuh dengan peristiwa. Adapun bulan-bulan yang tidak mempunyai catatan peristiwa tetap tidak berupa

halaman kosong saja karena di dalamnya masih ada catatan seperti:

- tanggal berdasarkan tahun masehi (tgl 1-31)
- nama-nama bulan ‘amaria (tanggal terbitnya bulan ‘amariah)
- Hitungan hari dalam sepekan (perhitungannya dumalai pada hari Jumat).
- Perhitungan hari berdasarkan hari pasaran (perhitungan lima hari). Dalam naskah ini disebutkan lima hari pasaran. Tiap hari pasaran siklus lima hari. Adapaun urutannya seperti ini:
 - a) *Dettia, Pong, Bisakai, Tallettu, Tullé.*
 - b) *Dettia, Pong, Juruwatta, Tallettu, Tullé*
 - c) *Dettia, Pong Banawa, Tallettu, Tullé.*
- Perhitungan hari dengan dasar hitungan sembilan. Dalam naskah ini hanya disebutkan satu nama saja yaitu *Mangasetti* yang ditulis setiap sembilan hari berikutnya.

4) Penulis Naskah

Naskah ini ada kemungkinan ditulis oleh dua orang. Penulis pertama adalah orang yang sama dengan yang menulis naskah IOL 1776-1794 yang bernama La Nawa’ nama Arabnya Jamasamuddin nama sapaannya To Timo’, jabatannya kala itu sebagai To Marilaleng malolo, sedangkan penulis kedua adalah anak La Tenritappu Matinroé ri Rompégading bernama La Mappatunruang (La Mappatunru’) To Appaséling.

(1) *Data-data tentang penulis pertama*

Peristiwa-peristiwa yang menguatkan bahwa penulis yang dimaksud adalah orang yang sama dengan penulis naskah IOL 1776-1794 adalah sebagai berikut:

- Pada naskah diary tanggal 31 Mei 1808 disebutkan bahwa: penulis telah memegang jabatan di kerajaan Bone selama 34 tahun.
- pada naskah diary tanggal 30 Oktober 1808 penulis telah berumur 53 tahun.
- pada naskah diary tanggal 19 Mei 1809 disebutkan bahwa penulis telah memegang jabatan di Kerajaan Bone selama 35 tahun.
- pada naskah diary tanggal 26 Oktober 1809 penulis telah berumur 54 tahun.
- pada naskah diary tanggal 8 Mei 1810 disebutkan bahwa penulis telah memegang jabatan di Kerajaan Bone selama 36 tahun.
- pada naskah diary tanggal 16 dan 25 April 1809 tercatat peristiwa yang berkaitan pribadi penulis yaitu penulis menyebutkan tanggalnya giginya yang ke 19 dan 20 (seperti halnya dalam naskah diary 1776-1794, tiap ada gigi penulis yang tanggal dicatat).
 - Keenam peristiwa di atas ada kaitannya dengan naskah IOL 1776-1794.

Di samping itu, keterangan naskah yang terdapat halaman 236 T naskah IOL 1776-1794 tentang pelantikan raja Boné Matinroé ri Malimongeng. Walaupun dalam naskah ini tidak disebutkan tahun

penulisan. Namun, periode masa pemerintahan Matinroé ri Malimongeng (1749-1775) dapat dijadikan dasar perhitungan terhadap umurnya penulis seperti yang tercatat dalam diary 30 Oktober 1808 bahwa penulis pada waktu itu berumur 53 tahun. Meskipun dalam naskah ini tidak terdapat keterangan mengenai nama penulis, akan peristiwa yang disebutkan pada keterangan pada tanggal 31 Mei 1808, masa jabatannya sudah 34 tahun); 19 Mei 1809 masa jabatannya 35 tahun), no. 5 (8 Mei 1810 masa jabatannya 36 tahun). Jadi kuat dugaan bahwa diary ini merupakan lanjutan dari diary IOL 1776-1794 dengan penulis yang sama yaitu To Marilaleng malolo (lihat: IOL h. 236 T).

(2) *Data peristiwa yang terkait dengan penulis kedua (anak La Tenritappu yang bernama La Mappatunruang*

Berdasarkan catatan peristiwa pada malam Jumat tanggal 9 Juli 1812 Puatta' (La Tenritappu) terserang penyakit keras, kemudian pada 16 Juli 1812 penulis datang menjenguk Puatta' (La Tenritappu) pada saat itu Puatta' masih sempat menyapa namanya dengan menyebutkan "*ngkano La Mappatunruang*" yang artinya "kamu telah datang La Mappatunruang". Selanjutnya tanggal 22 Juli 1812 disebutkan bahwa Pada hari meninggalnya La Tenritappu, penulis langsung ditunjuk oleh To Marilalengge menjadi pengganti raja Bone La Tenritappu.

Penulis kedua mulai menulis diary pada bulan Juli 1812 - Agustus 1813, dan ada kesan bahwa sejak bulan September tahun 1810 hingga Juni 1812 kegiatan penulisan terhenti. Nanti Bulan Juli 1812 hingga Agustus 1812 baru kegiatan penulisan diary dilanjutkan oleh penulis kedua tersebut. Banyaknya halaman kosong dalam naskah setelah Agustus tahun 1810 memberikan bukti bahwa penulis pertama telah berhenti menulis, dan kemudian dilanjutkan oleh penulis kedua.

5) Ringkasan isi naskah

Berhubung naskah ini ditulis oleh orang sama dengan naskah diary tahun 1776-1794, maka peristiwa mempunyai kesamaan dengan dengan diary tahun 1808-1813, yang berkisar pada:

- perjalanan (kunjungan)
- perkawinan
- kelahiran
- kematian
- transaksi jual beli
- kegiatan ibadah seperti shalat Jumat, puasa di bulan Ramadhan, sedekah, perayaan hari-besar islam seperti hari raya Ied, hari raya Maulid Nabi Muhammad s.a.w dan perayaan hari Asyura.

Selain keenam peristiwa di atas masih ada dua catatan peristiwa yang yang dicatat yakni: peristiwa yang bersangkutan paut pada diri penulis secara pribadi, dan peristiwa penting yang bersangkutan paut dengan kerajaan. Peristiwa yang bersangkutan paut diri penulis

misalnya: gigi ke 19 dan 20 tanggal lagi); usia penulis, masa jabatan penulis di Kerajaan Bone. Peristiwa penting di kerajaan seperti:

- Pelantikan To Marajaé yang bernama La Bera Pabera (16 Mei 1808)
- Arumponé (La Tenritappu) terserang penyakit (9 Juli 1812)
- Peristiwa meninggalnya Arumponé yang bernama Sultan Ahmad Ashalih (22 Agustus 1812).
- Pengangkatan raja pengganti La Tenritappu oleh To Marilalenggé (22 Agustus 1812).

D. Pedoman alih-bahasa (penerjemahan)

Alih bahasa atau dengan kata lain menerjemahkan merupakan sebuah pekerjaan yang menuntut kemampuan lebih, khususnya yang terkait dengan penguasaan bahasa. Dalam hal ini penerjemah setidaknya menguasai minimal dua bahasa yaitu bahasa teks asli yang diterjemahkan atau bahasa sumber (BSu) dan bahasa basaran (BSa). Di samping itu, penerjemah juga harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang bidang yang diterjemahkan termasuk di dalamnya pengetahuan sosial budaya dari masyarakat pengguna bahasa sumber. Dengan begitu, hasil terjemahannya dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca. Dengan kata lain makna yang terdapat dalam bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca meskipun melalui bahasa yang berbeda.

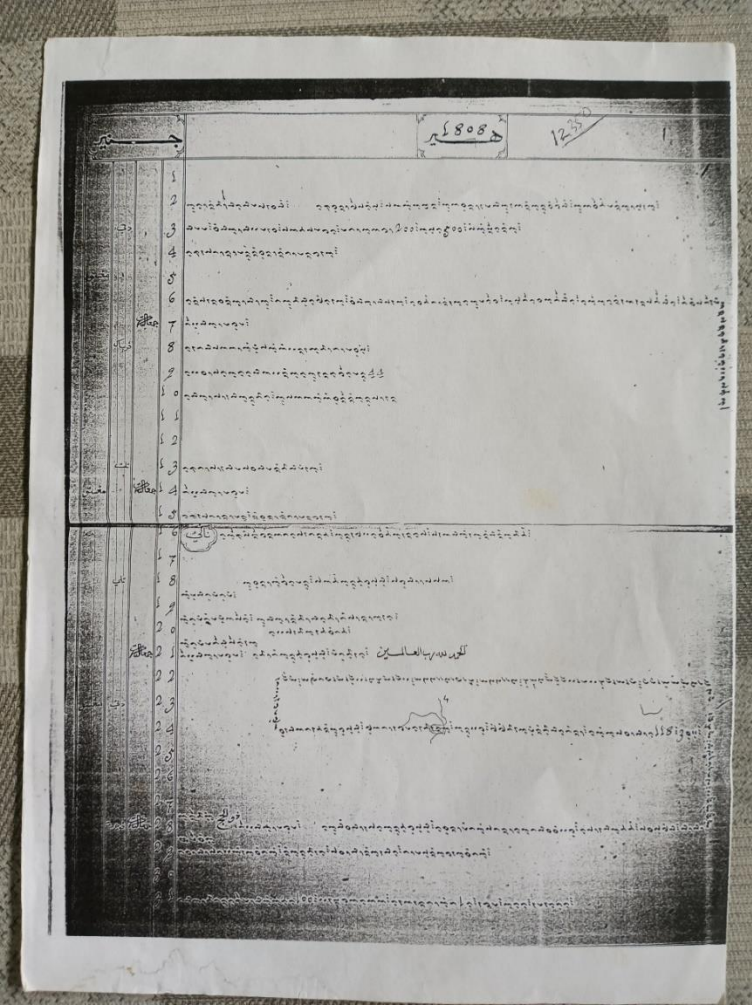
Menurut Nida dan Tiber (1969:33), bahwa kegiatan penerjemahan mempunyai beberapa model yang siap dioperasikan, seperti, model hermeneutik, situasional,

stilistika, kata demi kata, sintaktik, transformasional, interlingua, semantik-dinamis. Masing-masing model mempunyai cara yang berbeda dalam memperlakukan sebuah teks bahasa sumber. Meskipun demikian, tujuan dari masing-masing model itu sama, yakni bagaimana sebuah informasi yang terdapat dalam teks bahasa sumber dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

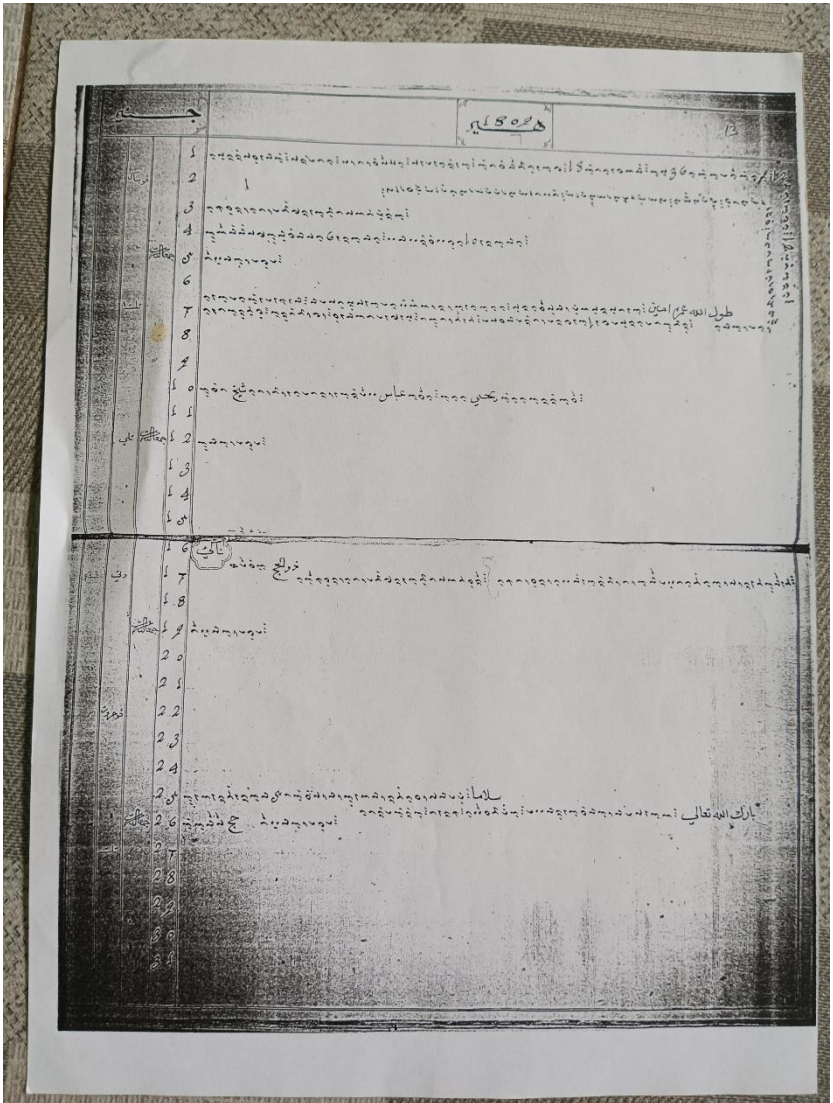
Lebih lanjut Nida dan Tiber menyebutkan bahwa teks yang menggunakan kalimat kompleks sebaiknya menggunakan model penerjemahan semantis-dinamis atau penerjemahan berdasarkan makna. Model penerjemahan yang dipilih untuk digunakan pada kegiatan alih bahasa *Lontara Bilang* kali ini adalah penerjemahan dinamis atau penerjemahan berdasarkan makna. Model penerjemahan ini dipilih karena dianggap cocok atau sesuai dengan kriteria teks yang akan diterjemahkan. Proses penerjemahan ini melalui tiga tahap yaitu: tahap analisis, transfer, dan rekonstruksi.

Tahap analisis penerjemah menganalisis teks bahasa sumber (BSu) yang terkait dengan hubungan gramatikal serta makna kata dan rangkaian kata-kata untuk memahami isinya secara keseluruhan. Adapun hasil dari tahap ini adalah makna bahasa sumber (BSu) yang telah dipahami lalu ditransfer ke dalam pikiran penerjemah menuju bahasa sasaran (BSa). Dalam tahap rekonstruksi, makna ditulis kembali dalam bahasa sasaran (BSa) sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran.

Foto Naskah Add 12350

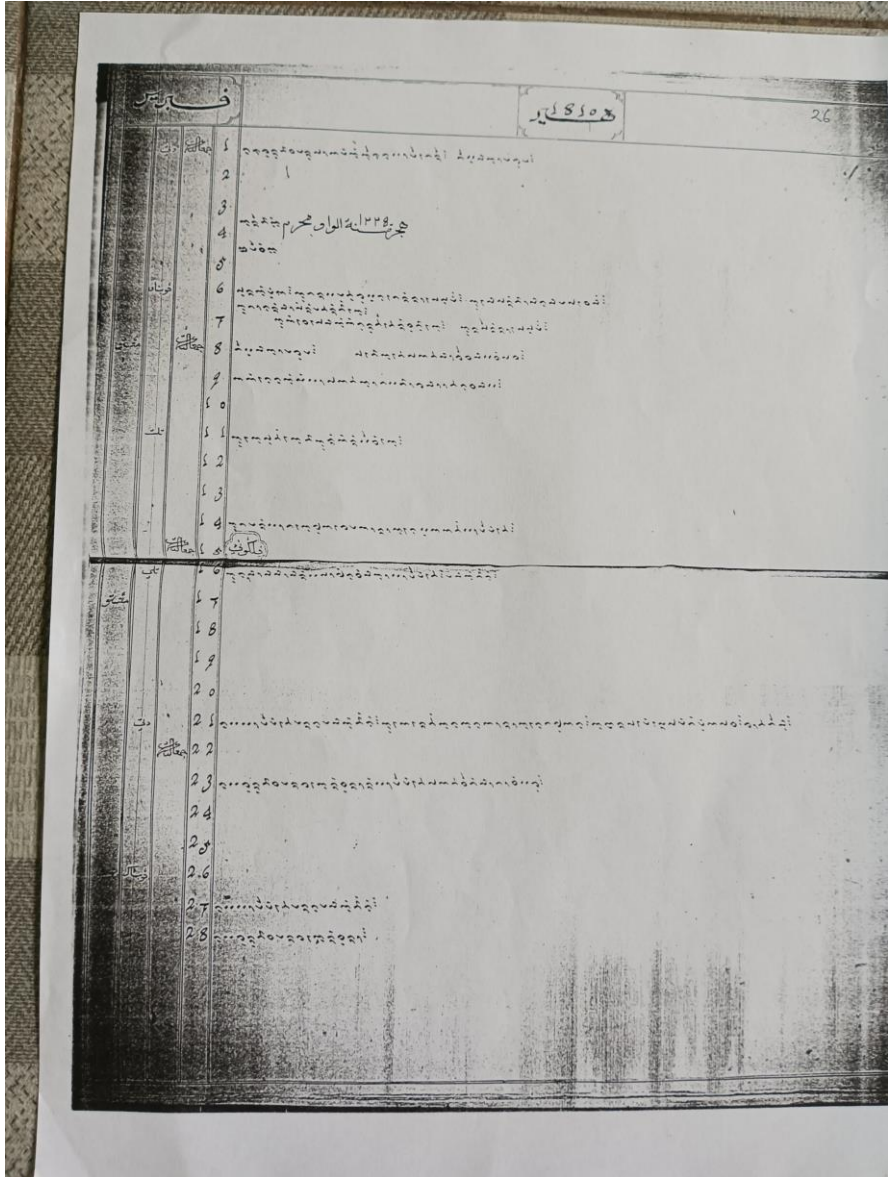


Gambar 1



Gambar 2

14 Lontaraq Bilang Add Catatan To Marilaleng Bone (1808-1813)



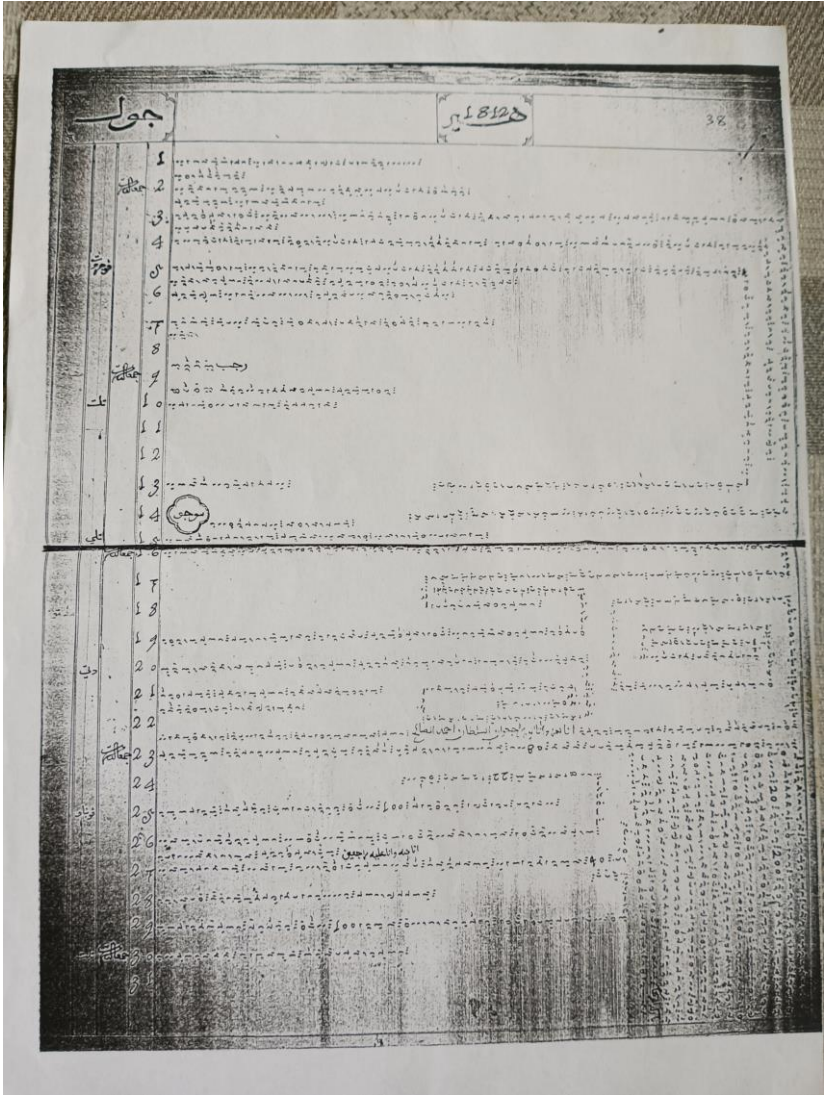
Gambar 3

The image shows a page from a handwritten ledger, page 37. The page is divided into columns by vertical lines. The leftmost column contains numbers from 1 to 30. The second column contains text in Arabic script, likely representing names or descriptions. The rightmost column is mostly blank. The page is numbered '37' in the top right corner. The handwriting is in black ink on aged paper.

Number	Text (Arabic Script)
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	

Gambar 4

16 Lontaraq Bilang Add Catatan To Marilaleng Bone (1808-1813)



Gambar 5

BAB II ALIH BAHASA

[h.1]

Januari			1808	
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		1	
			2	Saya turun ke rumahnya La Mappaséling. <i>Suro</i> Cempaniga juga datang membawa kuda yang kusuruh beli dari Arung Sijelling, saya menamainya Mariogaé
			3	Datanglah La Mamma bersama La Kamasé membawakan saya uang sebanyak 200
			4	Datanglah Pétoro' Maru' atas perintah To Marajaé
			5	
			6	Budak belian orang Cina bersama Lappaqé sedang diperiksa di hadapanku, pada umumnya mereka adalah orang-orang hasil penculikan, akhirnya dibeli tidak sesuai dengan harga jualnya, dan uang hasil pembeliannya diserahkan kepadaku. Kompeni Belanda dengan Bone tidak akan saling menghilangkan harta masing-masing.
	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	7	Saya tidak pergi shalat Jumat.
			8	La Pawawoi naik menyambut Karaéng Bontomasugi.
			9	Telah datang maharnya anaknya La Wakka kepada kemanakannya Jennang Maruq senayak 44.
			10	Arung Batu sudah kembali. Saya menitip surat untuk Arung

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	<p>Ponré.</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13 Orang yang pergi memberi ucapan selamat kepada Belanda telah kembali</p> <p>14 Saya tidak pergi shalat Jumat</p> <p>15 Datanglah Pétoroq Maruq atas perintah To Marajaé</p> <p>16 <i>Bisaki</i>. Ada sebuah mangkuk <i>jarawetta</i> yang dibawa oleh Arung Céngka. Menurutnya, mangkuk itu masih wadah tempat makanannya Pawélaie ri Lariang Bangngi.</p>	
	<i>Tullé</i>		<p>17 Saya menyuruh Jennang Maru</p> <p>18 membawa payung besama dengan pembawanya kepada Arung Ujumpulu. Acara duduk santai di malam pertama dimulai</p>	
			<i>Jumat</i>	<p>19 Kita duduk-duduk santai di malam kedua. Saya pergi ke rumah mempelai laki-laki. Petugas beacukai datang menemui.</p> <p>20 Kita duduk-duduk santai di malam ketiga</p> <p>21 Saya tidak pergi shalat Jumat. Arung Ujung Mpulu menikah dengan Datu Bunné. <i>Alhamdulillah rabbil alamiin.</i></p>
	<i>Dettia</i>			<p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>Arebaiya. Zulhijja.</p>

	<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	<p>28 Saya tidak pergi shalat Jumat. Arung Ujung Mpulu mengulang lagi kunjungannya. Dia meminta agar istrinya diberi hadiah berupa kain <i>attalassang</i> 1 ball. Dia juga membawa pulang kain destar warna merah beserta aksesorisnya, peniti tusuk gigi, beserta <i>iru-irukang</i>, <i>abbarang</i>. Ia juga membawa serta istrinya, dia menghadiahkan kepadanya pisau <i>kattang Kéra</i> yang bertatakan emas, bersama dengan pembawanya. Satu orang hamba dari Karaéng Balla, satu orang hamba dari Arung Téko, Suléwatang Ujung Mpulu' juga memberi hadiah satu orang, Arung Kaju memberi hadiah cincin permata <i>baéduri</i> bermotif bulan. Adapun uang persembahannya sebanyak 118, 3</p> <p><i>Hamsiya.</i></p> <p>29 Patangkaié memberi persembahan kepada Arung Bunné, sebanyak 1 tail, persembahan yang atas nama orang-orang mampu ri Aja sebanyak 1tail</p> <p>30</p> <p>31 Batara Tungkeq pun pergi menyusul anaknya. Ia membawa serta kue 100 biji. Ia juga memberi hadiah kepada anak dan menantunya masing-masing 1 orang hamba.</p>
--	-----------------------	--------------	--

[h.2]

Pebruari			1808
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>		1
			2
			3
		<i>Jumat</i>	4
			5
			6
	<i>Tullé</i>		7
			8
			9
<i>Mangasetti</i>		<i>Jumat</i>	10
			11

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		12	Paremmaq Rukka melamar I Lija, lamarannya diterima.
			13	Maharnya pun dibawa sebanyak satu kati satu tail bersama satu orang hamba, Mereka pun langsung menikah pada saat itu. <i>Alhamdu lillahi rabbil alamiin.</i>
			14	Malam ke 200 nya Matinroé ri Lawélareng. Sudah dihantarkan jemputannya, kain <i>kalangkari</i> satu lembar, air mawar dua botol.
	<i>Pong banawa</i>	<i>Jumat</i>	15	<i>Palagunai.</i> Didatangkan sang penyabung untuk Parémma' Rukka. Sudah diberangkatkan jemputannya berupa kain kasa satu lembar, tempat lilin belerang satu set.
			16	Kita duduk-duduk pada malam kedua.
			17	Sudah diberangkatkan hantaramnya, berupa selemba sarung cap kepala, satu buah cermin yang dapat berdiri tegak. Utusan To Marajaé datang kepadaku membawa surat. Kita duduk-duduk pada malam ketiga.
			18	Saya tidak pergi shalat Jumat. Paremmaq Rukka menikah dengan I Lija. <i>Alhamdulillahi rabbil alamiin.</i> Ia diberi hadiah satu orang hamba saat diajak makan, dan satu orang hamba ketika diajak tidur.
			19	
			20	

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullettuq</i>	<i>Jumat</i>	21	
			22	
			23	
			24	
			25	Saya tidak pergi shalat Jumat. Paremmaq Rukka mengulang jejaknya, satu orang hamba yang menjadi penyerta kuenya. Dia memberi kain satu lembar kain <i>lulluq-lulluq</i> kepada yang mengawasi istrinya. Dia membawakan seperangkat cincin permata intan bermotif bulan berserta kalung Manila. Ia juga membawa istrinya naik istana Sao Denra. Dia membayar tunai dengan sebuah ketam berbentuk lonjong bersama dengan pembawanya. Kemudian mereka di diberi persembahan oleh orang Bone.
	<i>Zulhijja</i>	26	Arebaiya Arung Suli datang membawa hamba kepada anak dan menantunya masing-masing satu orang.	
		<i>Tullé</i>	27	Hamsiyah. Muharram 1223 Hijriah. Saya menyuruh I Sugiratu untuk <i>mattempa</i> , kuserahkan kepadanya satu orang hamba
			28	Datang utusan dari To Marajaé membawa jeruk besar (<i>lemo wakkang</i>) kepadaku
			29	Datang utusan dari To Marajaé membawa emas Cina kepadaku..

[h.3]

Maret			1808	
			1	Pétoroq Maruq diutus oleh To Marajaé datang bertanya kapan saya membajak sawah di Data.
			2	
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	3	Saya tidak pergi shalat Jumat. <i>Arajang</i> Bone dan <i>Arajang</i> Gowa dibawa naik kemari di istana Sao Denra. Sang mempelai sudah ke rumahnya. Ranreng Talotenreng sudah kembali ke Wajo. Saya menyuruh Arung Ujung untuk pulang kembali menjemput Wé Cina.
			4	
			5	
			6	Pajung itu dibersihkan kemudian dimasukkan kembali ke dalam biliknya. Sang pengantin bersama rombongan datang. Saya memberinya satu pasang senjata kuning, dan satu orang hamba kepada istrinya. Saya begadang pada malam Asyura.
			7	Intan milik To Marajae yang jumlahnya ribuan seharga 175 uang rupiah ada di tangan saya. <i>Wakappa' billahi syahiidaa'</i> .

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisakai</i>	<i>Jumat</i>	8 9 10 11 12 13 14 15 16	Batu Malippung ditanami. Aku pergi shalat Jumat Senjata yang dibawah oleh Arung Ujung Mpuluq ketika menikah sudah ada kembali. Karaéng Balla'kérié menunjukkannya kepadaku Saya menembus <i>bulo-bulo</i> milik Petta ri Ballasari dari Arung Céngka sebesar 160, dan kusisihkan 100 untuk juru tulis. Saya pergi ke Bontomanaiq. Batara Tungkeq yang menyuruh membacakan doa untuk paduka ibunya. Kemudian ia kembali, lalu naik ke perahu menuju Ujung Pandang untuk membaca doa. Arung Buluq Tana suami istri yang membawanya. Karaaéng Bontomasugi juga naik. La Pawawaoi yang mengantarnya.
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallé</i>	<i>Jumat</i>	17 18	Bisakai. Saya tidak pergi shalat Jumat. To Mabbicaraé Butta naik ke Sungguminasa. Saya membeli kalung dan kain milik bibiku Daéng Tacoa seharga 300 réal dengan anting <i>bangkaraqnya</i> . Gelang

			<p>intannya saya seharga 35. Saya menebusnya sebesar 100 uang <i>caddi</i>. Saya yang menebusnya dari Datu Luwu. I Cinado sudah membawa kepadaku cincin permata zamrud yang kupesan dari Kalié.</p> <p>19</p> <p>Saya menyerahkan kepada I Pajaraq uang pembeli</p> <p>20</p> <p>baeduri yang kupesan dari Daéng Paléwo 20. Berupa emas kepingan ringgit emas 100 buah yang dibawa oleh Nahkoda Abdul Rasak seorang syekh dari Madina yang memesan. La Samaélé' membayar saya 50, sedangkan utangnya 250 semuanya..</p> <p>Pétoroq Maruq datang membawa surat dari To Marajaé.</p> <p>21</p> <p>Dia juga menyampaikan bahwa To Marajaé sudah memahami keputusan saya mengenai sawah yang berada di Data yang disengketakan oleh para <i>Joaq</i> dengan Kompeni</p> <p>Batara Tungkeq telah datang dari Ujung Pandang.</p> <p>22</p> <p>Haji Abdul Ali meninggal dunia, saya memberi uang</p> <p>23</p> <p>duka sebanyak satu tail. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiuun.</i></p>
	<i>Dettia</i>		

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	24	Saya pergi shalat Jumat.
			25	Arung Kaju naik ke Bulukumpa.
			26	Arebaiya
			27	Hamesiya. Safar Suléwatang Timurung telah kembali. Sayalah yang mendanai i cucunya Indo'
			28	Butung 25, saya menebusnya dari Juru Basa Camba. Saya menyuruh La Masing membawa surat kepada To Marajaé.
		<i>Jumat</i>	29	Perahu tumpangan saya sudah dilengkapi tempat duduknya balai-balai
			30	Saya tidak pergi shalat
			31	Jumat. Saya menumpang perahu ketika keluar melaut. Saya tiba di Léppakkomai

[h.4]

April			1808	
<i>Mangasetti</i>			1	Saya keluar ke muara
			2	
			3	Anak-anak turun mengambil sesuatu
			4	Anak-anak naik mencari kerang di gugusan pulau.
			5	Saya menyeberang di Kuri. Saya kembali ke muaranya
			6	Maruq.

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	7	Saya tidak pergi shalat Jumat.
			8	Anak-anak turun mengambil sesuatu
			9	Anak-anak turun mengambil sesuatu.
			10	Anak-anak turun mengambil sesuatu
			11	Saya menyeberang kembali ke Kuri.
	<i>Dettia</i>		12	Saya meninggalkan Kuri. Saya tiba di muaranya Maruq.
			13	Saya meninggalkan muaranya Maruq. Saya sudah di Léppakkomai.
		<i>Jumat</i>	14	Saya tidak shalat Jumat.
			15	Saya meninggalkan Léppakkomai. Saya berada di Padassétang bersama dengan orang-orang Pamménténgang, orang Paotéréq, Panynyiliq, bersama dengan orang-orang bertani di dalam wilayah Padassétang. Hasil kelapa milik orang Pamménténganggé 147, pinang 165, kelapa milik orang Paotéré'é 67, pinang 160, Kelapa milik orang Panynyiliq 18, pinangnya 41. Saya menawarnya untuk saya beli 24 pohon. Saya membayar harga pembeliannya kepada orang Pamménténganggé dan

			<p>kepada orang-orang Paotéréq saya menyerahkan harga pembeliannya sebanyak 16. Orang-orang Panynyili'q saya membayar uang pembelian delapan real. <i>Wakappa' billahi syahida. Jettaé.</i> La Sangaji</p> <p>16 memberitahukan kepadaku, bahwa batas lahan milik saya berbatasan dengan lahan milik adikku Arung Data. Saya langsung serahkan kepada adikku Arung Data. Sehingga semuanya menjadi milik Pancai'q Tana sampai ke sebelah utara lahan milikku semua yang memungkinkan untuk ditanami adalah miliknya..</p> <p>Saya meninggalkan</p> <p>17 Padassétang, saya merapat di Tanatekko. Saya naik ke Sao Denraé. <i>Alhamdulillah.</i></p> <p>18 Saya mendengar kabar</p> <p>19 bahwa hari Minggu yang akan datang penggantinya To Marajaé akan tiba. Saya minum air jimat. Juru Basa Maruq datang</p> <p>20 atas perintah tuan Pétoro'. Pétoro' Maruq datang menyampaikan kepadaku tentang kedatangan To Maraja yang baru.</p>
--	--	--	--

*Pong
Banawa*

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	21	Saya pergi shalat Jumat. Saya singgah menjenguk La Pawawoi.	
			22		
			23	Dia membawa anaknya	
			24	mandi-mandi di Bulu Sipong. La Masi telah kembali dari To Mabbicaraé Butta. Juru Basa Boné sudah datang kembali setelah menemui To Marajaé yang dua orang. Arebaiya	
				25	Hamesiya. <i>Rabbiul Awal</i> .
		<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	26	
	27			Saya tidak pergi shalat	
	28			Jumat. Saya menyeberang ke Cénranaé menyaksikan anak-anak bermain perang-perangan.	
	29				
	30				

[h.5]

Mei			1808	
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		1	Saya menyeberang untuk menyaksikan anak-anak bermain bedil.
			2	Juru Basa Maruq datang menyampaikan kedatangan Kometéréq (Komisaris)

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	3	untuk meminta jadwal acara, dan saya berkata, nanti lusa kita beretemu.
			4	Kometéréq, Syahbandar, serta Juru Kunci datang diutus oleh To Maraja yang lama menyampaikan ke saya tentang kedatangan penggantinya.
			5	Saya pergi shalat Jumat. Saya singgah membesuk Petta I Majang, saya memberinya uang belanja satu tail. Saya juga datang menyaksikan anak-anak yang sedang latihan menembak.
			6	
			7	Saya merayakan Maulid bersama dengan orang Bone, dan saya bersedekah sebanyak 33.
			8	
	9			
	10	La Beddu datang menyampaikan bahwa hari Senin yang akan datang To Maraja baru akan dilantik. Suro La Beddu sudah membayar utang kepadaku sebanyak 52, sisa utangnya 114 uang.		
	11			
	<i>Tulléttu</i>	<i>Jumat</i>	12	Saya tidak pergi shalat Jumat. Para hamba sudah mulai latihan menembak di

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>			depan istana Sao Denraé, jarak sasaran tembak mereka sejauh 30 depa. <i>Barakkallahu lana</i>	
				13	Karaéng Pattingalloang naik ke Pattukanga.
				14	
				15	Hari pelantikan To Marajaé yang bernama La Bera Pabbera
				16	<i>Sarawana</i>
				17	Suru Bontosunggu datang diutus oleh Arung Palakka membawa surat. Alameng yang berjumlah 20 buah milik Datu Baringeng yang berada di Corié ada di tangan saya.
				18	Ada utusan La Mappatunruq yang datang membesuk saya. Karaéng Bontomasugi kembali ke Kalukubodoé.
				19	Saya tidak pergi shalat Jumat.
				20	Hari keberangkatannya mantan To Marajaé meninggalkan Ujung Pandang. Suro Bontosunggu datang atas perintah Arung Palakka.
				21	
				22	
				23	
				24	
	25	<i>Arebaiya</i>			
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>			

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	26	Hamesiya. <i>Rabbiul Akhir</i> Saya pergi shalat Jumat. Juru Basa Marajaé datang membawa surat dari To Marajaé.
		27		
		28		Arung Palakka bersama orang-orang Bone telah datang dari Ujung Pandang.
		29		Saya menggunakan senjatanya Juru Tulis untuk pertama kalinya. <i>Barakallahu lana aliiyun adhima.</i>
		30		
		31		Saya memangku jabatan di Kerajaan Bone sudah 34 tahun lamanya. Alhamdulillah rabbiil alamiin. Utusan To Mabbicaraé Butta datang menyampaikan kepada saya bahwa telah meninggal to marilaléng Karaéng Barombong pada hari Selasa. Saya bersedekah satu tail.

[h.6]

Juni			1808	
	<i>Tallettu</i>		1	Daéng Malliongi datang diutus oleh To Marajaé membawa surat. Ada pula obat mesiu satu pikul (100 kg), tembaga satu pikul (100 kg) yang disuruh bawa oleh To Marajaé kepadaku. Daéng

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	2	Mattékko datang membawa uang cukai yang dipungut dari para hamba sebanyak 126.
			3	Saya tidak pergi shalat
			4	Jumat. Para hamba yang dijadikan cukai dibagi-bagi.
			5	Enam puluh tiga yang saya ambil untuk dibagikan kepada orang Bone.
			6	Para aparat negeri sudah mulai menembak sasaran.
			7	Saya juga menyerahkan senjata yang digunakannya kepada mereka.
			8	<i>Alhamdulillah.</i>
			9	Saya tidak pergi shalat
			10	Jumat.
			11	I Sugiratu menempati rumah barunya. La Mappatunruq juga menempati rumah barunya. <i>Barakallah.</i> Ada surat dari Arung Ujung, Suro Cemaniga yang membawanya
			12	
			13	
			14	
			15	<i>Sarawanai</i> La Butung yang membawa naik pembayarannya Matoa Timurung, Sepuluh buah senjata Jeppong sebagai pengganti uang 10, obat mesiu dua puluh peti besar. setiap obat mesiu harganya
			<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>

Mangasetti	Pong banawa	Jumat	16	tujuh real. Sehingga merdekalah La Tola dari saya. <i>Wakaffi' billahi syahiida.</i>
	Tallettuq	Jumat	17	Saya tidak pergi shalat Jumat. Saya menghadiri upacara maulid yang diadakan oleh La Patunruq sekeluarga.
			18	
			19	
			20	
			21	
			22	La Tola disuruh datang membawa surat oleh Arung Cina. I La Pédapi meninggal dunia. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiun.</i> I Sa juga meninggal <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiun.</i> saya menyuruh membawa 20 real sebagai sedekah saya atas kematian keduanya.
			23	Arebaiya
			24	Saya pergi shalat Jumat Hamesiya. Jumadiul Awal
			25	
			26	
			27	Saya memerintahkan kepada
	28	La Masing untuk membawa naik surat balasan saya kepada To Marajaé.		
	29			
	Tullé	Jumat		Setelah jam empat dinihari Petta I Majang meninggal.. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiun.</i> Saya memberi sedekah sebanyak 40, dan satu ball kain kafan. Saya bermalam di Lawélanréng.

		<i>Jumat</i>	30	Mereka dimakamkan dan dibacakan doa <i>Talking</i> secara bergantian suami istri. <i>Barakallah.</i>
--	--	--------------	----	---

[h.7]

Juli				1808
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		1	<p>Saya memenyuruh La Masing pergi memberitahu Datu Soppeng atas meninggalnya Petta ri Majang.</p> <p>Utusan To Marajaé datang mengantar utusan dari raja Bali. Dia bernama Kapten Mutiara, yang dia bawa adalah surat.</p> <p>Setelah jam berbunyi. Para hamba kemudian mulai menembak.</p> <p>La Masing telah datang kembali setelah menemui Datu Soppéng. Ada juga ringgit emas sebanyak 40 keping yang dibawanya, sebagai ungkapan belasungkawa sang datu kepada kemanakannya.</p> <p>Suro I Caddi datang diutus oleh To Marajaé membawa turun surat dari Bali yang telah diterjemhakan ke dalam bahasa Bugis.</p>
			2	
			3	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	4	
			5	
			6	
			7	
			8	
			9	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>		10	
			11	
			12	
			13	

		<i>Jumat</i>	14	<i>Sujéwi.</i> Saya pergi shalat Jumat.
			15	
	<i>Tullé</i>		16	
			17	Setelah satu tahun meninggalnya Matinroé ri Sao Denraé, saya mengadakan hajatan, dan memberikan sedekah 20.
			18	Saya menyuruh I Canado membawakan uang 15 real, kerbau satu ekor kepada Arung Bunné
			19	
			20	La Mappatunruq masuk ke hutan untuk memberi perintah mempersiapkan bahan pembuatan baruga.
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	21	Saya tidak pergi shalat Jumat.
			22	
			23	Arebaiya. <i>Jumadiul Akhir</i>
			24	Hamesiya. Karaéng Ballaqqérié memberitahu saya tentang keinginan La Muhammaq kepada sang Datu. Saya lalu kemudian bersepakat dengan bibiku Arung Dataraq untuk menerima lamarannya.
			25	Suro Temmalala kemudian kembali untuk menyampaikannya kepada Arung Ponré. Dia memungut iuran pengamanan dari setiap wilayah bawahan Bone yang di timur, di barat, dan bagian tengah. Bone.
	<i>Pong juruwatta</i>		26	Bahan pembuatan baruga sudah mulai dibentuk.

<i>Mangasetti</i>		<i>Jumat</i>	27	Saya tidak pergi shalat Jumat.
			28	
			29	
			30	
			31	

[h.8]

Agustus			1808	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	1	<p>Juru basa La Tola membawakan saya satu pasang kain Bagus, satu di antaranya agak kecil. Saya pergi shalat Jumat.</p> <p>Saya menyuruh La Pattola pulang kembali untuk membawa surat kepada Arung Ujung.</p> <p>Saya mengadakan permaianan, dua sesi untuk perempuan dua sesi untuk laki-laki. Salam. Baruga yang dibangun di depan Sao Denra didirikan.</p> <p>Saya tidak pergi shalat Jumat. Belanda mulai melakukan pemungutan pajak di Maruq.</p> <p>La Sessuq datang membawa cap (stempel) milik pamannya I Basoq setelah dibuatkan salinannya.</p> <p>Saya pergi ke Kamanynyang</p>
			2	
			3	
			4	
			5	
			6	
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	7	
			8	
			9	
			10	
			11	
			12	
			13	

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong banawa</i>	<i>Jumat</i>		berkuda. Saya menyuruh Jennang Maruq Juru basa La Tola serta Anreguru La Kattoq pergi memberi penjelasan kepada Loqmo Maruq yang tentang batas tanah yang pernah diserahkan oleh Kapitang Cina Ancé' Yao kepada Puwattaq Matinroé ri Malimongeng. To Marajae sepakat memberi istilah I Darusumau, Kmenyngang sebanyak 121 petak sawah berupa sawah rawa-rawa, dan areal tempat mengembala kerbau dan juga tempat pembuatan batu-batu.	
			14	<i>Pancikai</i>	
			15		
			16		
			17		
	18		Saya tidak pergi shalat Jumat. Baju rantai yang berukuran lebar telah jadi, ia memiliki 234 pisau tajam, dengan berat timbangannya 8 tail. Rumah milik Karaéng Ballaq Kérié mulai dibersihkan setelah peristiwa kebakaran <i>salassaq</i> di Boné.		
	19				
	20		Baruga diatapi. Ada surat yang datang dari Arung Butung dan Sapataié. Si pembawa suratlah yang menyampaikan berita kematian ayahku yang sedang bepergian ke Butung. Arebaiya. Rajab.		
			<i>Tallettuq</i>		

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	21	<i>Sao kutta</i> yang dipersiapkan sebagai tempat penyabungan sedang dibangun Hamesiya.
			22	Ibunya La Manggila membayar utang yang diambil oleh istrinya yang Jampué, senilai 130 yang saya terima. Sehingga lunaslah semuanya. <i>Wakaffa' billahi syahiidaa.</i>
			23	
			24	La Mappaséling suami istri pergi ke kaluku Bodoé. Ia sekaligus membawa persembahanku sebanyak dua tail. Saya tidak pergi
			25	shalat Jumat. La Pawawoi suami istri pergi ke Kaluku Bodoé.
	<i>Dettia</i>		26	
			27	Pemungutan pajak di Maruq telah berakhir. Kometéréq yang bertugas memungut pajak datang menemui saya. Cina yang dari Bali sudah datang. Nangka Cina polé ri Bali. Raja Bali mengirim beras 1 koja dan telur 1000 butir
			28	
			29	
			30	Para Jémma sedang menyabung di Tana Tekko ri baruga Sao Kutta yang ditempati menyabung.
			31	I Péwatu meninggal, 20 real yang saya suruh bawa sebagai ungkapan duka cita. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiuun.</i> Arung Ujung mpuluq pergi ke Kaluku Bodoé

[h.9]

September			1808			
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	1	Saya tidak pergi shalat Jumat		
			2			
			3			
					4	La Wawo, La Mappaséling, La Mallulungang datang dari Kaluku Bodoé.
					5	
					6	
					7	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	8	Saya pergi shalat Jumat. Baruga sudah rampung.		
			9	Gelang <i>bosaraq</i> yang dipesan oleh Karaéng Ballaqqérié sudah jadi, beratnya 2 kati emasnya 8 dengan gelang pembatasnya, sehingga jumlahnya menjadi 86 sebelah menyebelah		
					10	Kain langit-langit sudah digantung.
					11	Jennang Bulu datang membawakan uang 20 real dan kain widang 10 lembar. sarung dua lembar.
					12	
					13	
					14	<i>Pasaé</i> . Kain langit-langit sudah digantung, tiang baruga juga sudah dibungkus.
					\	
	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	15	Saya tidak pergi shalat Jumat. Saya begadang, saya memberi makan kepada santri sebanyak 40 orang. Barakkallah. Saya bersedekah lebih dari sepuluh		

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		16	real. To Mabbicara Butta bersama Karaéng Bonto Masugi telah datang dari Bone. Cilaongngé
			17	juga telah datang
			18	Pelaminan pun sedang dihias
			19	
			20	Arebaiya. <i>Sya'ban</i> La Temmupage' sang penguasa negeri telah dibawa, daun pacarnya pun sudah dipetik. Hamesiya. Kita sudah mulai duduk di baruga. Upacara mappaci sang pengantin sudah dimulai. Saya pun menari <i>salonre</i> , sehingga
	<i>Jumat</i>		21	ramailah orang menari <i>jaga</i> Kita duduk pada malam kedua dengan tarian <i>jaga</i> . Upacara khataman Al Quran La Temmupageq sang penguasa negeri
			22	dilaksanakan Saya tidak pergi shalat jumat. Jennang Bontopenno membawa 55 padi.
			23	Kita duduk begadang pada malam ketiga sambil menari <i>jaga</i>
			24	Kita duduk begadang pada malam keempat sambil menari <i>jaga</i> . La Témmupage' sang penguasa negeri disunat.
			25	
			26	<i>Alahamdulillah</i> . Upacara pengambil air dilaksanakan diiringi tari

			27	<i>jaga.</i> Air tersebut dijaga sepanjang malam, diiringi tarian <i>bissu</i> . Orang yang akan diucaparkan dimandikan diiringi tari <i>jaga</i> . Utusan
			28	<i>Syekh</i> telah datang mengambil uangnya 1045. Dia telah menyerahkan surat tanda pembebasannya I kalati, I Jora, La Sorong.
	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	29	<i>Lailaha illallah</i>
			30	<i>Muhammadarrasullah.</i> Saya tidak pergi shalat Jumat. Saya mendengar kabar bahwa Mekeah dan Madina telah dikuasai oleh kaum Wahabi. <i>Allahu Akbar</i>

[h.10]

Oktober			1808	
<i>Mangasetti</i>			1	
			2	
			3	
				Kami begadang, Saya memberi makan anak santri sebanyak 40 orang. <i>Barakallah.</i>
	<i>Tullé</i>		4	Kali Bontoala datang karena saya ingin dia yang
			5	menikahkan La Mappangéwa.
		<i>Jumat</i>	6	
				Saya tidak pergi shalat
			7	Jumat.
			8	
				La Mappangéwa melamar Wé Cina. Lamarannya pun diterima, Maharnya juga

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		9	<p>langsung dibawa serta sebanyak 2 kati, 2 tail, berserta 2 orang hamba. Barakallah. Saya berangkat ke Bonto Tallasa untuk memberi perwalian kepada Paménérié. La Mappangéwa pun dinikahkan.</p> <p><i>Alhamdulillah rabbil alamiin.</i></p> <p>Saya menyerahkan Wugiq kepada La Mappangéwa untuk dijadikan mahar saat menikahi Ranreng Talotenreng. Itulah yang disaksikan oleh To Mabbicaraé Butta, juga Ranreng Taloténréng, serta semua orang yang hadir pada acara pernikahan tersebut.</p>
	<i>Pong banawa</i>		<i>Jumat</i>	10 11 12 13 14

<p><i>Mangasetti</i></p>	<p><i>Tallettuq</i></p>	<p><i>Jumat</i></p>	<p>15</p>	<p>La Mappangéwa pergi menginap ke rumah mertuannya. Saya memerintahkan agar barang-barang hantaran maharku segera dibawa, cincin permata intang <i>mabborong</i>, dengan cincin pasang timpo. <i>Mangasérai</i>. Para pasukan sedang dijamu. Para hamba melakukan <i>aruq</i>, yang disertai dengan atraksi <i>masseémpeq</i>). La</p>
			<p>16</p>	<p>Mappatunruq naik ke Ujung Pandang.</p>
			<p>17</p>	<p>Para <i>paliliq</i> berpamitan untuk kembali ke negerinya masing-masing.</p>
			<p>18</p>	<p>La Mappangéwa datang dari kampungnya. Dia diberi hadiah <i>salémpang</i> oleh <i>ranréngngé</i>.</p>
			<p>19</p>	<p>Arebaiya</p>
			<p>20</p>	<p>Daéng Marénnu menyampaikan kepada saya tentang jumlah <i>baratu</i> (permata intan) hasil judinya yang pernah disebutkan sebanyak 844.</p>
			<p>21</p>	<p>Hamesiya. Ramadhan. Kita bersalam-salaman.</p>
			<p>22</p>	<p>Kalie' datang dari Bone. Kita melaksanakan ibadah puasa Barakallah. Saya pergi shalat Jumat.</p>
			<p>23</p>	<p>Jennang Maruq bersama Pétoro' Maru', Suro La Masing, La Pasaka membagi sawah menjadi dua bagian</p>

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>		<p>24 sawah yang disengketakan oleh pasukan Kompeni yang berada di Data, Kelling-Kelling, dan Baniaga.</p> <p>25 <i>Wakaffii billahi syahiidaa</i></p> <p>26</p>
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	<p>27 Para santri sedang tadarrus di rumahku La Masing yang membawa uang tebusan sawah warisan Maddanrenggé dari ibunya bernama Indo' Sugi' sebanyak 40 réal kepadaku, Akan tetapi sawah itu tidak ditebus. Saya tidak pergi shalat Jumat, Datanglah hantaran lamarannya berupa cermin besar 1 buah, sisir bertatahkan emas 1 buah, caparu kaca 1 buah, sarung cap kepalan 1 buah.</p> <p>28 To mabbicara Butta sedang diare, dia juga sakit perut.</p> <p>29 La Mappangéwa datang mengantar Bélo Walennaé ke Bonto Tallasa' ketika Paménérié bersiap-siap pindah. Paménérié telah pindah ke rumahnya Karaéng Pattukanga, Saya pun turun melihatnya..</p> <p>30 Bacaan tadarrus sudah tamat. Umurku sudah 53 tahun <i>Alhamdulillah</i>, saya bersedekah sebanyak 14. Saya turun membesuk To Mabbicaraé Butta sewaktu belaau sedang sakit. La Mappatunruq datang dari</p>

			Juppandang
--	--	--	------------

[h.11]

Nopember				1808	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	1		
			2		
			3	Saya tidak pergi shalat Jumat. To Mabbicara Butta sudah berpindah ke baruğa. Ucapan selamatnya 3	
			4		
			5		
			6		
			7	Hantaran sudah dikirim, Kain kalangkari dua lembar, mangkuk kaca bermotif Jepang 2 buah.	
	<i>Tallettuq</i>			8	Upacara pernikahan La Mappangewa diramaikan oleh para penyabung. <i>Barakallah</i> . Saya meberinya gelang <i>tatarappeng</i> berpermata kepada rombongan pengiring pengantin, yang laki-laki dan 24 dan perempuan 24, duta 8 Perayaan malam pertama dimulai. Saya pergi duduk-duduk di rumah mempelai perempuan.
				9	Kita duduk-duduk santai pada malam kedua
				10	Kita duduk-duduk pada malam ketiga
				11	La Mappangéwa pergi menikah dengan Paménérié. Selamat. <i>Alhamdulillah rabbil alamin</i> . Hadianya Satu
		<i>Jumat</i>			

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>		12	<p>orang hamba saat diajak makan, 24 orang pengiring laki-laki dan 24 orang pengiring perempuan. Satu orang hamba sebagai hadiah ketika diajak tidur.</p> <p>Batara Tungkeq sedang pergi. Saya menyuruh dia pergi menghadiri pesta pernikahan. Dia membawa hadiah seorang hamba laki-laki. Saya juga menghadiri acara pengantin itu, cincin batu merah bertatakan intang, cincin bermotif bulan yang dicat dengan warna hijau dijepit dengan daun sirih yang kubawa untuk hadiah kepada mempelai perempuan. Sedangkan mempelai laki-lak saya memberinya seorang anak laki-laki untuk diserahkan pula kepada istrinya.</p>
			13	<p>Saya pergi lagi duduk-duduk di rumah sang pengantin.</p>
			14	<p>Saya shalat <i>Takarrub</i>. <i>Barakallah</i></p>
			15	<p><i>Mangasetti</i></p>
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	16	<p>Saya melaksanakan shalat pengganti. <i>Barakallah</i></p>
			17	<p>Saya tidak pergi shalat Jumat Arebaiya.</p>
			18	<p>La Mappangéwa, datang lagi, satu orang hamba hadiahnya. Hadiah untuk istrinya dia titipka kepada utusannya, sebuah peti dari perak yang</p>

<p><i>Mangasetti</i></p>	<p><i>Pong Juruwatta</i></p>	<p><i>Jumat</i></p>	<p>berisi ringgit emas. Dia membawakan cincin <i>roto</i> satu set serta cincin permata batu merah yang dikeliling intan. Dia memboyong istrinya naik ke istana Sao Denra. Dia menyelempangkan kain lebar berwarna ungu bersulam emas. Dipasangkan baju berwarna merah, rantai lebar dan topeng, Dia memberi persembahan bakul emas bersama dengan pembawanya, bakul warna-warni bersama pembawanya. Sang ipar mempelai perempuan semuanya memberi hadiah berupa cincin satu set. Demikian pula dengan para istri dari iparnya. Dia juga diberi persembahan sebanyak 214 real tiga tail.</p> <p>19 Hamesiya Syawal Kita merayakan hari lebaran Idul Fitri. <i>Barakallah</i></p> <p>20</p> <p>21 Ranreng Talotenréng datang menyusul cucunya. Dia memberi kue dan juga seorang hamba masing-masing satu kepada cucunya suami istri.</p> <p>22</p> <p>23 Matowa Wajo' yang menetap di Ujung Pandang datang memberi persembahan kepada mempelai.</p> <p>24 Saya tidak pergi shalat Jumat.</p> <p>25</p>
--------------------------	----------------------------------	---------------------	---

			26	
			27	La Mappangéwa sumai istri datang bersama rombongan. Saya memberinya <i>pammoras dan</i> kepada istrinya saya berikan seorang hamba. Saya menyuruh To Mabbicara Butta untuk mengakrabkan suami sitri tersebut agar saling menyapa dengan memberi seorang hamba kepada istrinya.
	<i>Tallettuq</i>		28	
			29	
			30	La Mappangéwa datang membawa persembahan. Saya memberinya cincin berwarna biru. <i>ritobba' nalimpung mpoddi. Saya menyerahka</i> cincin bermotif kepadanya, saya ingin agar ia berikan kepada istrinya

[h.12]

Desember			1808	
		<i>Jumat</i>	1	Saya pergi shalat Jumat.
			2	
			3	La Mappangéwa sumi istri bermalam di rumahku
			4	Mereka turun ke rumahnya.
			5	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>			Telah datang <i>anré guru pakkalawingngépu nya</i> Datu Soppéng yang bernama La Waru, <i>Anréguru</i> dari Cenrana, dan Pattiro juga yang disuruh datang meminta perahu ketika hendak bersiap-siap datang kemari. Lima keranjang gula

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	6	merah yang dia kirim.
			7	Saya pergi naik perahu di Batu Malippung, saat terjadi banjir. Ia sudah turun ke rumahnya.
			8	Saya tidak pergi shalat Jumat. La Mappatunruq yang mewakilkan permintaan maafnya La Ranreng kepadaku, dan saya pun memaafkannya. Saya kemudian menyuruhnya pergi <i>mattappiq</i>
			9	Utusan Datu Soppéng telah kembali, saya kirim satu lembar kain <i>kalangkari</i> kepadanya.
			10	Ada hamba sahaya yang ditinggalkan oleh I Weru sebanyak 18 orang diserahkan kepada saya, beserta 8 petak sawah.
			11	Ada uang tebusan sawah berada di tangan nenekku yang orang Jawa sebanyak 50 real. <i>Gunaé</i> yang menebusnya. La Mappangéwa suami sitri datang lagi bermalam.
			12	Mereka turun ke rumahnya I Daéng Rijogoé. To Mabbicaraé Butta memberi perintah agar uang pembayaran piutang Daéng ri Lamuru sebanyak 100 real agar disetor kepada saya
	<i>Pong banawa</i>	13		
		14	Daéng Malleppe' datang. Dia menyuruh Arung Majang membawa naik <i>Lolo Pujia</i> . Saya berkata, "Pedang	

<i>Mangasetti</i>	<i>Tulléttu</i>	<i>Jumat</i>	15	miliknya pamanku sudah saya ambil, sehingga lunaskah utangnya sebanyak 50 real". Allahu Akbar
			16	Saya pergi shalat Jumat. <i>Mangalompai</i>
			17	Arebaiya Zul' aidda
			18	Hamesiya
			19	
			20	Utusan kakakku Arung Tajong datang menyampaikan berita bahwa La Tenrilawa meninggal dunia, penyakit gangguan pernafasan yang membawanya. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiun.</i> Umurnya 2 tahun 8 bulan lalu kemudian meninggal. <i>Lailaha illallah</i>
	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	21	
			22	Saya tidak pergi shalat Jumat. Setelah jam 2 saya naik perahu <i>lepa-lepa</i> keluar dari Léppakkomai. Selamat
			23	
			24	
			25	Saya mendayung menuju Salinrunggé. Saya ingin agar kelapaku yang sudah tua dipetik. Banyaknya 130.
			26	
			27	Setelah jam menunjukkan jam 7 saya mendayung meninggalkan Salinrunggé. Jam setengah 12 saya berlalabuh di Cénranaé. Saya turun mandi-mandi. Setelah jam 4 barulah saya menyebereang ke Tana

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	28	Tekko, saya sudah di Sao Denraé sebelum jam lima.
			29	Saya pergi shalat Jumat
			30	
			31	Saya membawa menantuku sekeluarga naik perahu. Saya sampai ri Maccinna memetik jagung.

[h.13]

Januari			1809	
	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	1	Gelang tunggal miliknya Paménérié sudah diganti permatanya dengan intan yang diselingi permata merah. Sebanyak 18 intan sebelah menyebelah, sehingga menjadi 36 semuanya, batu permata merah 12, dan mutiara 12.
			2	
			3	Utusan To Mabbicaraé Butta datang kepadaku membawa durian.
			4	Saya membeli sarung cap kepala 1 lembar seharga 6 real, sebuah plastik untuk segel seharga 10 real.
			5	Saya tidak pergi shalat Jumat.
			6	I Mengkélé melahirkan, La Mappatunruq yang menghamilinya. Anaknya berjenis kelamin laki-laki, setalah jam menunjukkan

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettu</i>		7	jam 10. Arung Ujung, Arung Tibojong, Suléwang Macégé, tau tongenggé datang memberikan ucapan selamat, satu orang hamba kepada To Marajaé setelah merayakan tahun baru. Datu Mallawa, Suroé La Masing, Jennang Panyulaq, turun ke Laboso membawa <i>Bélo</i> <i>Walénnaé</i> , karena akan ditumpangi oleh Datu Soppéng.		
			8			
			9			
			10	Saya bertemu dengan syekh dari Boné Mattaroé ri Mekka (yang wafat di Mekah) bernama Abbas, anaknya Yahya, ibunya adalah orang Arab.		
			11			
			<i>Jumat</i>	<i>Tullé</i>	12	Saya pergi shalat Jumat.
					13	
					14	
					15	
					16	Arebaiya <i>Nagai</i>
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		17	Hamesiya. Zulhijjah Utusan To Mabbicaraé Butta datang. Datang pula utusan Kadhi Bontoalaq bertanya tentang awal terbitnya bulan.		
			18			
			<i>Jumat</i>	19	Saya tidak pergi shalat Jumat.	
				20		
			21			
			<i>Pong</i> <i>juruwatta</i>	22		
				23		
				24		

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	25	Saya memberinya uang real senilai lima tail setengah. Saya inginkan agar La Madduq menjadikannya sebagai mahar. Selamat. Makkalurué dan La Mappaéwa menerima tarekat Kasabandiyah dari saya. <i>Barakallahu Taala.</i>
			26	Kita merayakan hari lebaran haji. Saya tidak pergi shalat
			27	Jumat.
			28	
			29	
			30	
			31	

[h.14]

Pebruari			1809	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	1	La Tenrisukki menerima tarekat <i>Tulehidaati</i> dari saya. <i>Barakallahu taala.</i>
			2	Saya tidak pergi shalat
			3	Jumat
			4	Saya pergi ke Paccélé. Saya menyerahkan uang belanja 40 kepada Arung Népo ketika ia akan menikahkan anaknya.
			5	Saya pergi ke rumahnya Arung Data. Saya memberinya uang belanja 40 ketika ia akan menikahkan kemanakannya
			5	Saya pergi ke rumah bibiku

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	6	Arung Datara pada saat pernikahan arung Pajalélé dengan Arung Pattojo. <i>Alhamdulillah.</i> Selamat
	7		La Waru disuruh oleh Datu Soppéng membawa surat. Arung Panynyiliq dan Arung Karella yang kusuruh datang menyambut Datu ri Soppéng di muara.	
	8		Saya bertemu dengan Datu Soppeng lebih dahulu	
	9		sebelum pergi ke tempat penginapan yang sudah disiapkan.	
	10		Saya pergi shalat Jumat	
	11		Saya menyuruh Karaéng Agajénné' dan Arung Bunné mengantarkan kue sebanyak 100 tempat kepada Datu Soppéng. Mereka pun diberi masing-masing satu real uang persembahan	
	12		Lamaran La Madduq kepada Compu sebanyak 44 bersama satu orang budak telah dibawa. Mereka sekaligus dinikahkan. <i>Alhamdulillah.</i> Daéng Maléwongi disuruh datang oleh To Marajaé menyampaikan kepada saya bahwa Mempo sudah melahirkan pada malam jumat. Anaknya perempuan.	
	13		Saya sudah turun ke Juppandang Orang Bone pergi membawa persembahan kepada Datu Soppéng.	
	14		Saya menyuruh La Masing membawakan inang pengasuh	
	15			
	16			
	17			
	18			
	19			

			15	<p>anaknya To Marajaé La Waru disuruh datang oleh Datue membawa kue <i>dangé</i> sebanyak enam tempat, kemiri satu keranjang Arebaiya. <i>Muharram</i> 1223 Hijriah. <i>Palagunai</i> Hamesiya. Anréguru pakkalawingépu'é yang disuruh oleh Arung Tanété membawa uang tebusan pinjamannya Pawélaié ri Siang 160 kepada saya, sehingga tersisa 140 yang belum lunas.</p>
	<i>Tullétu</i>	<i>Jumat</i>	16	<p>Saya tidak pergi shalat Jumat. Daéng Maléwongi yang disuruh oleh To Marajaé menyampaikan kepada saya bahwa anaknya yang baru lahir meninggal. La Masing datang menyampaikan bahwa anaknya To Marajaé yang saya telah kirimkan inang pengasuh telah meninggal. Saya kemudian berakata, “ Engkau naik kembali, membawa ucapan selamat kepada Meporo. Katakan padanya, ini adalah ucapan selamat atas nama pribadi dari saudaramu.</p>
	<i>Tullé</i>		17	
			18	
			19	
			20	
			21	<p>Saya pergi ke Dulang naik perahu bersama Datu Soppéng, kami membawa persiapan makanan yang banyak. Saya memerintahkan</p>

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	22	supaya kita menyusuri hutan. Kita mendapatkan dua ekor rusa, dan satu pasang sapi. Setelah jama delapan malam saya sudah tiba kembali di Tana Tétkko.
			23	
			24	Datu Soppéng mengambil perahu lépa-lépa berkepala naga milikku. Saya tidak pergi shalat Jumat
			25	Saya berjaga pada malam Asyura. Saya memberikan makan kepada santri 40 orang, dan bersedekah 10 real. <i>Barakallahu Taala.</i>
			26	
			27	I Compu dengan La Maddu menikah. <i>Alhamdulillah rabbil alamin</i>
			28	

[h.15]

Maret			1809	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	1	
			2	Saya tidak pergi shalat Jumat.
			3	Pergi menjenguk kakakku Karaéng Pattingalloang saat dia sakit.
			4	
			5	
			6	
			7	Saya menyuruh La Beddu membawa surat kepada To Marajaé
			8	I Mannang telah memiliki bukti bahwa dirinya benar,

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	9	saksinya adalah I Nyalla. Jennang Maruq yang membawanya ke saya. Jumlahnya seratus kurang dua suku. Saya menyuruh to mabbicaraé untuk memberinya cukai, sehingga tersisa 83 suku.	
			10	Saya tidak pergi shalat Jumat	
			11	Datu Soppéng datang menemuiku.	
			12	Datu Soppéng sudah naik perahu menuju ke Ujung Pandang. Saya pergi mengantarnya sampai ke pelabuhan, setelah tiba di pelabuhan saya kembali. Ia kemudian memilih juga untuk keluar..	
			13	La Mappaséling suami istri datang, digiring oleh To Marilalenggé karena bakul milik saya dicuri, dia sudah meminjamnya lalu dikembalikannya lagi, bukannya menyerahkannya kepada saya.	
			14	Saya memberi perintah penangkapan kepada I Sugiratu karena bakul milikku ada di rumahnya yang di pulau, ia tidak menyerahkan kepadaku padahal ia sudah mengetahui bahwa itu milikku.	
			15		
			<i>Jumat</i>	16	Saya tidak pergi shalat Jumat
				17	Arebaiya. <i>Safar</i>
				<i>Bisakai</i>	

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		18	Hamesiya.		
			19	Saya pergi mandi-mandi di galaggara'é yang berada di Dulang. Batara Tungkeq menjamuku dengan daging bakar kerbau. Saya kembali pada hari itu juga.		
			20			
			21	To Marilalenggé yang membawa naik, dan Ibunya La Tenrigisi, yang mengantar bakul milikku yang sudah dicuri di Ségéri.		
			22			
			<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	23	Saya tidak pergi shalat Jumat.
					24	
					25	
					26	
					27	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	28			
			29	La Beddu disuruh datang oleh Datu Soppéng memperlihatkan kepada saya suratnya To Marajaé I Cellaq Meninggal.		
			30	Saya tidak pergi shalat Jumat. Saya menyuruh I La Mappatunruq bersama <i>anrégurunna pangulu jowaqé</i> datang melayat I Cellaq, Mereka membawa sedekah 20 réal.		
			31	La Benddu naik ke Ujung Pandang membawa surat saya kepada Datu Soppéng		

[h.16]

April			1809	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	1	
			2	La Pawawoi suami istri naik ke Kaluku Bodoé
			3	
			4	
			5	Daéng Maléwongi disuruh datang oleh To Marajaé membawa surat. La Mappangéwa suami istri naik ke Ujung Pandang. Hari Jumat La Mappatunruq mendirikan rumah penampungan kelapa yang kusuruh bangun di Ujung Tana pada bekas tempat berdirinya <i>Bola Émmanangngé. Barakallah</i>
	6		Saya tidak pergi shalat Jumat. La Makkumpéllé' menikahi I Cenri. <i>Alhamdulillah.</i>	
	7			
	8			
	9			
	10			
	11		Saya meminum air doa (<i>azzimat</i>). <i>Barakallah.</i> Saya turun mandi di muara Walennaé. Utusan La Mappangéwa suami istri datang menjenguk saya. Karaéng Sapana datang, saya baru berjumpa lagi setelah bisulan pantatnya.	
	12		To Marilalengngé yang menyampaikan kepada saya	
	<i>Pong banawa</i>			

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	13	bahwa sawah yang diserahkan oleh Petta Matowaé kepadanya yang berada di Barobboso', diserahkan kepada I Tamba dan La Giro. Jika diizinkan dia akan menyuruh sang ayah dari para penguasa negeri pergi memberi ucapan selamat kepada Karaéng Sapana sebanyak satu tail'.				
				14	Saya tidak pergi shalat Jumat			
				15	Saya menyuruh Sarrapa membawa naik karangan bunga kepada To Mabbicaraé Butta yang dipesannya Arebaiya. <i>Rabbiul awal.</i>			
				16	Hamesiya Utusan La Pawawoi suami istri datang membesukku. Datang pula utusannya La Mappawéwa suami istri menjenguk saya.			
				17	<i>Jettai.</i> Gigiku tanggal yang ke- 19 kali.			
				18	Saya turun mandi ri sungai			
				19	Daéng Mallawa disuruh oleh Arung Palakka datang membawa pencuri yang telah ditangkapnya sebanyak 9 keluarga, anak perempuan dan anak-anak jumlahnya 19 orang. La Mamma datang disuruh oleh La Mappatunruq membawa orang ditangkapnya satu keluarga, dan 4 orang pencuri.. Ratib maulid sedang dibaca.			
				20	Saya tidak pergi shalat			
						<i>Jumat</i>		

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>		21	Jumat.	
			22		
			23	Utusan La Mappatunru' datang membesuk saya. La Beddu juga datang, disuruh membawa orang ditangpkap, pencuri 5 orang perempuan.	
			24	La Mappaéwa suami istri telah datang dari Ujung Pandang. Saya memberi perintah agar La Mappangéwa diberi ucapan selamat, satu orang budak.	
			25	To Marilalengngé datang membawa persembahan maulidnya orang Boné 44. Gigiku tanggal yang ke 20	
			26	kalinya. Saya merayakan maulid bersama orang Bone, 44 uang sedekah. <i>Barakallahulana..</i> Saya menyuruh Jennang Maruq naik ke Rompégading memberi ucapan selamat kepada La Mappatunru': 1 orang budak, senapan 1, Saya berikan ucapan selamat kepada La Pawawoi dengan La Wabeq masing-masing satu orang budak. Semua utusanku berhalangan, akan	
		<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	27	tetapi semua perintahku tetap berjalan sesuai kehendak saya..
				28	Saya tidak pergi shalat
				29	Jumat
				30	

[h.17]

Mei			1809	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	1	Saya pergi mandi-mandi ri Gollaé. Jennang Maruq telah kembali dari Rompégading.
			2	Saya menyuruh La Salatang pergi ke Rompégading.
			3	
			4	Saya tidak pergi shalat Jumat.
	<i>Tulléttu</i>		5	
			6	
			7	
			8	
			9	
			10	
	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	11	La Pawawoi suami istri datang
			12	Saya pergi shalat Jumat'. Saya merayakan maulid bersama anak cucuku. Datu Soppéng turut hadir bersama orang Soppeng, serta rombongan orang Wareq. Adapun jenis-jenis barang yang dibawa oleh Arung
			13	Bulu Tana suami istri dari Ujung Pandang antara lain: kobokang témbaga 40 buah, loyang tembaga 40 buah, <i>tangkulu'</i> Jawa 20 buah, baki 20 buah, sendok 100 buah, guci keramik 30 buah,,guci tanah 20 buah, mangkuk keramika 10 buah, <i>bosaraq</i> , bersusuna dan <i>bosaraq</i> Jawa 100 buah dengan piring dan cangkir dua lusin., kain kasa

<i>Mangasetti</i>			<p>satu bal, plastik lak satu gulungan, air mawar 2 botol, gelas yang cicat dengan emas, 4 buah, aneka alat mainan. Total uang yang dibelanjakan 354 tiga suku.</p>
			14
			15
			16
			17
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	18
			19
			20
			21
	<i>Pong juruwatta</i>		22

<i>Mangasetti</i>			23	
			24	Semua surat-surat atau catatan saya sudah kuserahkan kepada La mappatunruq..
		<i>Jumat</i>	25	Saya pergi shalat Jumat
			26	Saya menyuruh La Mappatunruq kembali ke Tanah Bugis. <i>Selamat</i> Saya juga menyuruh La Ténrisukki pergi menikahi Datu Ulaweng anaknya Arung Cabalu..
	<i>Tallettuq</i>		27	Datanglah anaknya Arung Bua membawa budak satu orang kepadaku.
			28	
			29	
			30	
			31	

[h.18]

Juni			1809	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	1	Saya tidak pergi shalat Jumat
			2	Harga pembelian barang yang kuambil kuberikan kepada I Baso 24 setengah.
			3	
			4	
			5	La Mappangewa menaiki rumah barunya. <i>Barakallahu Taala</i>
	<i>Dettia</i>		6	La Makkumpelléq dengan I Ténri menikah. <i>Alhamdulillah</i>
			7	Saya naik perahu pada waktu saya akan keluar menangkap ikan di muaranya Laleng Tédong
		<i>Jumat</i>	8	Saya tidak shalat Jumat.

<p><i>Mangasetti</i></p>	<p><i>Pong bnawa</i></p>	<p><i>Jumat</i></p>	<p>9</p>	<p>Sang mempelai telah kembali mengulang jejaknya. sekaligus datang memberikan sesarahan kepadaku. Saya memberinya senapan sedangkan istrinya kuberi uang 10 real. Saya merengkuh dayung meninggalkan Turungenggé. Saya sudah tiba di muaranya Maruq.</p>
			<p>10</p>	
			<p>11</p>	<p>Saya meninggalkan muaranya Maros. Saya meninggalkan muaranya Maros setelah jam 5, dan tiba di muaranya Laleng Tédong setelah jam 7.</p>
			<p>12</p>	<p>Saya masih membayar lagi, saya membayar tingkué selaksa dua real. Kami memperoleh sebanyak satu perahu besar. <i>Arebaiya. Jumadil Akhir</i></p>
			<p>13</p>	<p>Hamesiya</p>
			<p>14</p>	<p><i>Padarowanai</i></p>
			<p>15</p>	<p>Saya tidak shalat Jumat. Saya meninggalkan muaranya Panjallingang, saya tiba di muaranya Maros</p>
			<p>16</p>	
			<p>17</p>	
			<p><i>Mangasetti</i></p>	<p><i>Tallettuq</i></p>
<p>19</p>	<p>Daéng Malliongi disuruh datang oleh To Marajae menyampaikan kepada saya bahwa ada surat pemberitahuan dari Jenerala (Jenderal) bahwa</p>			

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>		dia sudah bersiap-siap keluar, hanya penggantinya yang akan tinggal menunggu. Kemudian ia pergi ke seberang. Ia mengirinkam gagang dari emas kepada saya, Dia ingin menjadikannya sebagai tanda mata buat saya. Kain <i>déwaga</i> satu lembar serta sepsang tempat sirih..
			20	
			21	
			22	Saya tidak shalat Jumat. Saya kembali lagi di muaranya Maros
			23	
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	24	Saya menyeberang ke Kuri
			25	Saya menyeberang ke Ballaq Kasa Makkajelling Saya di muara Maros kembali.
			26	
			27	
			28	
29			Saya tidak shalat Jumat	
30				

[h.19]

Juli			1809	
	<i>Pong bisaki</i>		1	Saya menyeberang ke Kuri. Saya kembali pada hari itu juga
			2	Diduga bahwa yang ditumpangi pengganti To

	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	3	Marajae sudah merapat di Ujung Pandang
			4	Saya meninggalkan Linrungngé. Saya bermalam di gubuk milikku di Léppakkomai.
			5	Jennang Maruq datang membawa <i>wetté</i> dari hasil panennya Batu Malippung
<i>Mangasetti</i>			6	Saya tidak shalat Jumat. Juru Basa Maruq disuruh datang oleh istrinya.
			7	Pada hari Sabtu saya meninggalkan Léppakkomai sekembaliku dari Tana Tekko. Setelah saya merapat di peralbuhan Tana Tekko saya pun langsung naik di Sao Denraé. <i>Barakallah.</i>
			8	
			9	Jennang Sao Wekkeq yang datang menyerahkan maharnya I Kecci kepada Guru Maruq 44
	<i>Tullé</i>		10	Saya memberi sedekah makan untuk Matinroé ri Sao Denraé, 20 réal sedekahnya
			11	Sudah genap dua tahun meninggalnya Matinroé ri Sao' Denraé.
			12	<i>Arebaiya. Jumadiul akhir</i>
		<i>Jumat</i>	13	Saya pergi shalat Jumat Hamesiya.
			14	<i>Sujéwi</i>
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		15	
			16	
			17	
			18	La Sessuq disuruh datang

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	19	oleh Pétoroq Maruq menyampaikan bahwa To Marajae akan dilantik besok.
			20	Saya tidak pergi shalat Jumat.
			21	Saya memberi La Pagala keris maléla <i>Canimilére. Barakallah.</i> Saya juga memberikan badik yang bergagang, dan parang kepada La Riwu. Selamat.
			22	
			23	
			24	
	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	25	Karaéng Ballaq Kérié naik ke Bulukumpa setelah mendengar kabar bahwa Arung Kaju muntah darah.
			26	Saya pergi shalat Jumat.
			27	
			28	
			29	To Marilalenggé telah datang, kembalinya memberikan ucapan selamat kepada Komendan di Tanah Makassar. Arung Ujumpulu pergi ke Kalokkoq
			30	Saya menyuruh Juru basa La Tola membawa suratku kepada Komendan.
			31	
<i>Tullé</i>				

[h.20]

Agustus			1809
		1	Saya menyuruh Suro Pajekko' membawa surat ke Arung Ponré. Tolungnge

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	2 3 4 5	sudah kembali. Suro La beddu sudah membayar seluruh utangnya kepada saya. Jumlahn seluruhnya 145.. <i>Wakaffi billahi syahiida.</i>
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong banawa</i>	<i>Jumat</i>	6 7 8 9 10 11 12 13 14	Puang Saju disuruh datang oleh Kemondan membawa surat perintah kepada saya agar Matinroe ri Sao Denrae dibacakan doa. Sedekahnya sebesar 125 Saya pergi shalat jumat. Saya langsung pergi ke Bontomanaiq. <i>Arebaiya. Rajab</i> <i>Hamesiya</i> Belanda mulai memungut pajak. Jennang Maruq menyampaikan kepadaku bahwa jumlah total hasil upeti padi sebanyak tiga belas ribu dua ratus, sudah dikeluarkan zakatnya. Adapun padi milik saya yang berasal dari Gollae dan Kessiq jumlahnya seribu seratus. <i>Pancikai.</i> Saya naik perahu turun ke Pangkajenneq. Selamat. Saya tiba dan bermalam di muaranya Maruq. Saya bertemu

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	31	.
-------------------	--------------------	--------------	----	---

[h.21]

September				1809
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	1	
			2	
			3	Jennang Maruq datang membawa lemang sebanyak 1000 kepadaku
			4	
			5	Saya begadang
			6	
			7	Saya tidak shalat Jumat. Saya meninggalkan Siang. Saya tiba di Tonrongngé. Saya meninggalkan Tonrongngé pada subuh hari dan tiba di Mangilu setelah jam delapan.
	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	8	
			9	Arebaiya. <i>Sya'ban</i> . Sungai Mangilu diberi air tuba, kemudian perangkap yang ada di bagian atasnya dipungut isinya.
			10	Hamesiya. Sungai Mangilu diberi air tuba
			11	Perangngkap ikan yang sudah dipasang dipungut isinya, Saya naik sampan meninggalkan Mangilu.
			12	<i>Bélo walennaé</i> diturunkan. Saya naik perahu menyeberang ke muara sungai Sakaraq
			13	
			14	<i>Posiyai</i> . Saya tidak shalat Jumat. Puang Saja datang membawa surat dari
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>		

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	15 16 17 18 19 20 21 22 23	Komendan. Saya meninggalkan Sungai Sakara. Saya tiba di muaranya Maruq Saya meninggalkan Léppakkomai. Saya tidakpergi shalat Jumat. Karaéng Anggajénnéq diurut. <i>Barakallah</i> Saya begadang, Saya memberi makan kepada para santri sebanyak 40 orang. Saya melantik La Madda menjadi Suléwatang Wugi
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>		24 25	Karaéng Anggajénné dipasangkan sarungnya kembali. Sekaligus diucarkan kehamilannya.
	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	26 27 28 29	Saya turun ke Bantimuring setelah jam enam pagi. Saya tiba setelah jam tujuh. Saya langsung naik mandi-mandi di gunung. Saya tidak shalat Jumat. Saya memerintahkan agar anak-anak dijemput. Karaéng Bontomasugi dan Karaéng Pattingalloang juga datang. Para Matowa semuanya

			30	datang kepadaku membawa lemang sebanyak 2000, sirih 100 sebagai penyertanya.
--	--	--	----	--

[h.22]

Oktober				1809	
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	1		
			2		
			3	Kalié menyuruh Imam Bontoalaq datang menanyakan awal bulan Ramadan. Saya mendatangi goa yang berada di sebelah utara goa yang bersusun.	
		<i>Pong banawa</i>		4	
			5	Saya tidak shalat Jumat	
			6		
			7	Saya meninggalkan Bantimurung setelah jam tiga. Tiba di Sao Denrae tepat jam lima subuh. <i>Alhamdulillah.</i>	
			8	Ada seorang laki-laki dari Luwu yang datang membawa persembahannya. Arebaiya	
			9	Telah diputuskan pelanggaran Arung Énrékang bersama kerajaannya sebesar 777. Sebabnya demikian karena ia kuberikan kebijaksanaan, yang sebenarnya ia dikenakan denda sebanyak seribu oleh orang Bone. Hamesiya. Kitsa saling bersalaman. <i>Ramadhan</i>	
			10	Kita melaksanakan ibadah puasa.	

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	11	Setelah jam 11 Karaéng Anggajénnéq melahirkan, anaknya laki-laki-laki. Saya memberikan ucapan selamat dengan satu orang hamba kepadanya, sang bayi kuberikan seorang inang pengasuh satu keluarga, pengasuh satu orang, pembawa tungku satu orang.
			12	Saya tidak pergi shalat Jumat
			13	
			14	
			15	
			16	<i>Mangasirai.</i> Saya menyerahkan uangnya I Mappalackaé, serta uangnya Syekh Madinah 600. Konon katanya ia disuruh oleh Syekh.
			17	
			18	Tali pusarnya sudah lepas. Saya menyuruh agar diatarkan permata yang sudah diikat dengan emas..
			19	<i>Barakallahu Taala.</i>
			20	Saya tidak shalat Jumat. Tembuni <i>Muhammad Ibrahim Athahir</i> diusung keluar, Saya memberinya inang pengasuh dua orang, seorang ibu bersama anaknya.
			21	Saya turun melihat bayi itu, Saya memberinya sebuah cincin permata merah delima yang diapit intan sebagai pengikat

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	22	jiwanya, Kita mengaji tadarrus.
			23	La Méllong yang membawa hantaran dari Pabéangngé, berupa kain satin warna ungu satu lembar, gula batu dua keranjang, teh satu kotak, Hantarannya I Kallo kain putih satu gulung, kain nilon satu gulung, gula batu satu keranjang, kua dua rantang, tai bani 30. Aji Burecceng yang menikah.
			24	
			25	
			26	
			27	Saya pergi shalat Jumat Bacaan tadarrus sudah tamat. Umurku sudah genap 54 tahun. <i>Alhamdu lillahi rabbil alamin</i> , saya bersedekah sebesar 14
	28			
	29			
	30			
	31		Utusan Karaéng Bontonompo datang membawa kerbau 1 ekor dengan beras karena pestanya sudah usai.	

[h.23]

Nopember				1809
<i>Mangasetti</i>			1	Saya melaksanakan shalat pengganti

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	2	Saya pergi shalat Jumat. Karaéng Pattingalloang turun ke Labbakkang. Karaéng Labbakkang meminjam uangku 400, Karaéng Pattinglloang meminjam 100, semuanya adalah uang rupiah.	
			3		
			4	Api menyala pertama kali di bulan Ramadan ini. Saya melaksanakan shalat <i>Takarruba</i> .	
			5	Api menyala pertama kali di bulan Ramadan ini.	
			6		
			7		
	<i>Tullé</i>		<i>Jumat</i>	8	Arebaiya
				9	Hamesiya. Syawal Kita lebaran Puasa. Saya pergi shalat jumat. La Pajjoppo' dan Bessé' Nunung mulai menapakkan kakinya di tanah. ibunya dan neneknya adalah hadian yang kuberikan untuknya. Anaknya Lanca bernama I La Makkaddao juga diupacarakan, satu tail uang yang kuberikan kepadanya. Orang-Bone memberi hadiah persembhan 33.
				10	
				11	
				12	<i>Bélo walennaé</i> diturunkan, ia dipersiapkan menjadi angkutanku pergi menangkap ikan. <i>Selamat</i> . Saya pergi melihat kebun

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	13	milikku di Bantimurung.
			14	
			15	Saya pergi ke Bontomanai membacakan doa Matinroé ri Sao Denraé, Saya bersedekah 10
			16	<i>Mangasettiwi</i> . Saya pergi shalat Jumat
			17	
	<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	18	Saya meninggalkan Tana Tekko, Saya tiba di Léppakkomaé.
			19	I Batari, I Muncaragi, I Sugiratu, I Lija. Datang. Saya keluar ke muara. Saya meninggalkan muaranya Maruq, menuju langkéangngé ri Ballaq Kasa. Kakaku Ranreng Taloténréng bersama rombongan datang.
			20	
			21	
			22	
			23	Saya tidak pergi shalat Jumat. Pétoroq Maruq suami istri datang. Perangkap ikan diturunkan
			24	<i>Tingkué</i> diturunkan. Saya meninggalkan Langkéangngé, Saya tiba di Salinrungngé. Ada surat penyampaian dari Batara Tungkeq kepadaku bahwa dia sudah menemui Baso Wugiq.
			25	
26	Saya meninggalkan Langkéangngé. Saya tiba ri			

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>		27	Salinrunggé. Ada surat pemberitahuan dari Batara kepadaku bahwa dia sudah menemui Baso Wugiq. Saya meninggalkan Salinrunggé dan merapat di dermaganya Tana Tekko. Baso' Wugi' sedang sakaratul maut. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiun.</i>
			28	Dia disemayamkan. Dia dimakamkan di Bontomanaiq disebelahknaya Karaéngta Ballaqsari.
			29	Kometéré' datang kepada saya membawa suratnya Komendan Kapitan Maria, Sabennara'é, Juru Basa Marajaé. Saya memerintahkan kepada Gellareng Bontoala' La Pasa, Katté' Bulukumpa ri Bantaéng menyambutnya..
		<i>Jumat</i>	30	

[h.24]

Desember			1809	
	<i>Dettia</i>		1 2 3	Saya memberi perintah supaya ada aturan adat diterapkan. <i>Barakalahu aliyun adzimaa.</i> Arung Tibojong dan Jémma tongenggé pergi membuat surat balasan terhadap

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong banawa</i>	<i>Jumat</i>	4	surat yang dibawa oleh Kometéré'.
			5	Juru basa La Tola diutus oleh Komendan untuk datang menyampaikan bahwa sang komendan akan datang menemuiku.
			6	
			7	Arebaiya. Zulakaidda.
			8	Hamesiya
			9	Komendan sudah merapat di Sorojirang. Dia melaporkan keberadaannya di Sorojirang Saya menyuruh Arung Sumaling dan Juru Basa Boné datang melihatnya.
			10	
			11	
			12	
	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	13	Juru Basa Maruq disuruh datang oleh Komendan menyambutku, Saya lalu diajak masuk ke dalam bilik untuk diajak bicara.
			14	Juru Basa Marajaé disuruh datang oleh Komendan meminta jadwal acara, tetapi baru dirapatkan.
			15	Saya pergi shalat Jumat Komendan bersama istri, serta anak cucunya datang menemuiku. Saya pun menjamunya. Saya juga memberikan hadiah kepada mereka masing-masing satu orang hamba. Rekanannya juga saya beri satu orang, sehingga jumlahnya lima orang ditambah satu ekor

<p><i>Mangasetti</i></p>	<p><i>Tullé</i></p>	<p><i>Jumat</i></p>	<p>16 kuda. Komendan sudah kembali ke Ujung Pandang. 17 <i>Mangalompai</i> 18</p> <p>19 Juru Basa Marajaé dan Juru Basa Boné disuruh datang oleh Komendan membawa surat. Juru Basa Marajaé dan Juru Basa Boné telah kebalik ke Ujung Pandang. Mereka juga membawa surat balasanku kepada Komendan. 20 21</p>
<p><i>Mangasetti</i></p>	<p><i>Dettia</i></p> <p><i>Pong bisaki</i></p>	<p><i>Jumat</i></p>	<p>22 Saya tidak pergi shalat Jumat. Saya menyuruh La Pato membawa surat kepada La Mapapatunruq. 23 24 Saya turun ke rumahnya Arung Lompu. Saya memberikan uang belanja 40 real kepada istrinya. 25 26 Saya memberikan uang 30 ringgit kepada Aji Pénéki untuk pembeli jubanya.. 27 28 To Marilalenggé, Arung Tibojong, Tau Tongenggé naik ke Ujung Pandang memberikan ucapan selamat tahun baru kepada Belanda 29 30 31</p>

[h.25]

Januari				1810
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	1	
			2	
			3	
			4	Saya tidak pergi shalat Jumat. Luas Kampong Kojaé ri Ujung Tana: lebarnya 28 depa, panjangnya 50 depa. Sedangkan Kampong Luwu, lebarnya 48 dan panjangnya sama dengan Kampong Kojaé. Kampong Unra panjangnya 54 depa dan lebarnya 50.
			5	Orang-orang Tilunggé telah kembali. <i>Arebaiya. Zuluhijja</i>
			6	Sisi timurnya Rompégading 137 depa, Ukuran depannya paduka Matinroé ri Malimongeng 73 depa. Hamesiya
		<i>Tullé</i>	7	
	8		Juru bahasa besar telah kembali ke Ujung Pandang.	
	9			
			10	Saya menyuruh La Baso pergi membawa surat kepada To Mabbicaraé Butta
		<i>Jumat</i>	11	Saya tidak pergi shalat Jumat. Orang Bone yang pergi memberi ucapan selamat kepada Belanda telah kembali.
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>		12	

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	13	Orang Bone memberikan ungkapan kur semangat kepadaku setelah terjadi pembunuhan di depan pagarku. Persembahkan mereka 38 tiga suku.
			14	
			15	<i>Tullé</i>
			16	
			17	
			18	Saya tidak pergi shalat Jumat
			19	
			20	Utusan La Temrisukki datang membawa dendeng rusa untukku
			21	Ada utusan Karaéng Pattingalloang yang datang menyampaikan kepadaku bahwa tadi malam setelah jam 1 Karaéng Mangali meninggal. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiun</i> . Empat puluh real yang saya titipkan sebagai ungkapan duka cita.
			22	
			23	
			24	
			<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>
26				
27				
28				
29				
30				
31				

[h.26]

Pebruari				1810
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	1	Juru Basa Maruq datang menyampaikan kedatangan Kometereq. Saya tidak pergi shalat Jumat.
			2	
			3	Arebaiya. <i>Muharram</i> . 1228 Hijriah.
			4	Hamesiya.
	<i>Pong banawa</i>		5	
			6	Setelah jam 2 saya berangkat ketika akan kembali ke Rompégading. Saya singgah di rumahnya La Mappaséling.
			7	Saya naik perahu pada waktu magrib. Saya mendayung meninggalkan Turungénggé, subuh hari saya sudah merapat di Rompégading.
		<i>Jumat</i>	8	Saya tidak pergi shalat Jumat. Petugas bea cukai datang membawa loyang perak satu pasang untukku. Istrinya I Kiko yang membawakan saya tempat sirih Kamboja satu set dengan anaknya semuanya dari perak.
			9	
			10	
		<i>Tallettuq</i>	11	Saya menimbun sumber bau yang terdapat di pinggir di Wiring Kessiq

			12	
			13	
			14	Saya masuk ke kota. Saya membawa a seorang hamba laki-laki untuk kuserahkan kepada Komendan,
		<i>Jumat</i>	15	<i>Palagunai</i>
	<i>Tullé</i>		16	Saya turun jalan-jalan ke Kampung Cina bersama dengan Komendan sumai istri.
<i>Mangasetti</i>			17	
			18	
			19	
			20	
	<i>Dettia</i>		21	Komendan bersama anak dan istrinya datang. Saya memberikan kepada mereka masing-masing satu orang anak laki-laki, kuda penarik roda dua pasang, rusa tiga ekor.
		<i>Jumat</i>	22	
			23	Juru Basa Marajaé disuruh datang oleh Komendan membawa kain satin warna hitam satu lembar untukku.
			24	
			25	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>		26	
			27	Komendan datang bersama anak dan istrinya.
			28	Sang Juru Basa besar datang menjalankan perintah

[h.27]

Maret				1810	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	1	Saya pergi shalat Jumat. Saya singgah berziarah di makamnya Puatta, satu tail sedekah. Nangka juru basa besar datang membawa undang-undang Dia ingin agar saya membuhkan cap. Komendan pun datang.	
			2	Saya pergi jalan-jalan ke perkampungan orang-orang Belanda. Komendan juga datang menjemputku dengan kereta.	
			3		
			4		
			5		
	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>		6	Arebaiya. <i>Safar</i>
				7	Hamesiya
				8	
				9	
				10	
				11	La Mappatunru bersama La Pawawoi yang saya tugaskan sebagai kometére yang masuk menghadap kepada Komendan, yang akan mengantar surat pribadiku kepada Jenderal. Dia membunyikan meriam kepadaku sebanyak sembilan kali setelah menerimanya. Saya memerintahkan agar rumahku disambung di bagian depan sebanyak 3

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	12	petak <i>Barakallah</i> .	
			13		
			14		
			15	Saya tidak pergi shalat Jumat	
			16		
	<i>Mangasetti</i>	<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	17	<i>Bisakai</i>
				18	Rumah yang saya persiapkan untuk Pajungngnge sedang didirikan <i>Barakallahu Taala</i> .
				19	
				20	Saya merebut I Gandapura dari pamanku Daéng Tulolo. Saya memberinya owang caddi 100, tetapai dia menyerahkan kembali kepadaaku. Dia berkata bahwa memang sudah diniatkan. <i>Barakallahu Taala</i> .
				21	
22				Saya pergi shalat Jumat. Komendan bersama istrinya datang	
23				Saya pergi naik kuda di ri Pallaq Marajaé.	
24					
25					
26				Juru kunci sudah datang	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	27	Pasikala dan Sinyo Anton datang.	
			28		
			29		
			30	Komendan suami istri datang.	
			31		

[h.28]

April			1810	
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	1	Kembaran rumah pajung didirikan.
			2	
			3	Terjadi gerhana matahari. Tampak seperti tujuh malam terbitnya bulan, sampai dia muncul dan kelihatan kembali. <i>Wallahu a'lam</i> Arebaiya. <i>Rabbiul awal</i>
			4	Kapitan kappalaq (Kapten Kapal) datang menemui saya saat dia akan pergi ke Jakarta Hamesiya.
			5	
			6	
			7	
			8	Saya pergi menunggang kuda. Saya singgah duduk-duduk di jembatan. To Marajaé datang menemuiku. Saya masuk ke kota. Kemudian saya bersama To Marajaé naik kereta menuju Mariso.
			9	Suléwatang Labosoq disuruh datang oleh Datu Soppéng membawa surat.
			10	Suléwatang Labosoq telah kembali. To Marilalenggé datang membawa sedekah maulidnya 47.
			<i>Mangasetti</i>	
	<i>Tallettuq</i>		12	Saya tidak pergi shalat Jumat. Komendan bersama anak dan istrinya datang ke

			13	Pulau Bone. Saya lalu menyeberang untuk menemuinya.
			14	Komendan bersama anak dan istrinya berada di Pulau Bone.
			15	Saya merayakan maulid bersama orang-orang Boné 50 sidekka. Ranreng Talotenréng bersama Paménérié sudah kembali. Salama'.
			16	<i>Jettai</i>
			17	
			18	
	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	19	
			20	Juru basa besar datang melapor kepadaku bahwa Inggris telah merebut Ambon.
			21	
<i>Mangasetti</i>			22	
			23	
	<i>Dettia</i>		24	
			25	
		<i>Jumat</i>	26	
			27	Saya turun mengenguk Towaya. Towaya datang. Saya singgah di Congké
	<i>Pong bisaki</i>		28	
			29	Saya menyuruh La Beddu membawa uang pembeliannya Kampong Kojaé, juga yang disebelah selatannya Kampong to Soppénggé 40 ringgit. Kapitan Koja pun menerimanya.
<i>Mangasetti</i>			30	

[h.29]

Mei				1810	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	1		
			2		
			3	Saya pergi shalat Jumat Arebaiya. <i>Rabbiul awal</i>	
			4	Hamesiya.	
			5		
			6	Juru Basa Marajaé disuruh oleh Komendan menyampaikan kepadaku bahwa Karaéng Mangasa telah meninggal. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiun.</i>	
	<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	7	
				8	Saya telah mengemban tugas kerajaan di Bone selama 36 tahun. <i>Alhamdulillah.</i>
				9	
				10	Saya tidak pergi shalat Jumat.
				11	Saya menyeberang ke Pulo Boné. Komendan datang menemuiku.
				12	
				13	
				14	
				15	
				16	<i>Sarawanai</i>
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	17	Saya tidak pergi shalat Jumat. Saya memberikan cincin permata mustika <i>umpu</i> kepada Huwae	
			18		
			19	Saya membawa Komendan bersama anak dan istrinya	

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>		mengikat bambu di Pannampu setelah jam lima subuh.
			20	Saya menyeberang ke Pulau Boné.
			21	Saya turun di rumah barunya La Wawoi. Saya menyeberang ke Pulau Bone.
			22	Saya menyeberang ke Pulau Boné
			23	Saya memberikan keris bertata kepada Huwaé
			24	Komendan bersama istrinya datang. Saya tidak pergi shalat Jumat.
			25	Saya menyeberang ke Pulau Boné.
	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	26	Saya memberikan tali benang, dan pita yang berpinggirkan motif topeng kepada Huwaé
			27	Komendan bersama istrinya datang.
			28	
			29	Saya menyeberang ke Pulau Boné. Saya merasa panas dingin, juga agak demam.
			30	
			31	Saya tidak pergi shalat Jumat.

[h.30]

Juni			1810	
	<i>Dettia</i>		1	Arebaiya. <i>Jumadiul awal</i>
			2	Hamesiya.

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong banawa</i>	<i>Jumat</i>	3	
			4	
			5	Komendan datang bersama istrinya menjengukku.
			6	
			7	Saya tidak pergi shalat Jumat
			8	
			9	
			10	Para penguasa negeri membangun rumah-rumah kecil miliknya. <i>Barakallah</i>
			11	
			12	Komendan bersama anak istrinya datang menjenguk saya. Apamanta juga datang.
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	13	
			14	<i>Padawaranai</i>
			15	
			16	I Muncaragi menempati rumah barunya. <i>Barakallah</i> . Komendan suami sitri datang menjenguk saya.
			17	
			18	
			19	Komendan menyeberang ke Pulau Boné
			20	
			21	La Mappaéwa menempati rumah barunya. <i>Barakallah</i> . La Temmupage mendirikan rumah kecil miliknya. <i>Barakallah</i> .
			22	Saya tidak pergi shalat Jumat.
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	23	Belanda yang datang menemuiku, setelah Suro Marajakaleq kembali dari Manila. Saya menitip pesan

<i>Mangasetti</i>			24	kepada Marajakale'. Ada makanan doa syukuran La Pawennéi yang disuruh antar oleh Petta I Tajong. Adapun wadah dari makanan itu adalah talang, dari perak yang disepuh dengan emas dan uang satu tail., mangkuk dari kaca 1 buah, yang ditutup dengan tudung emas, kerbau, besama dengan beras.
			25	
			26	
	<i>Pong bisaki</i>		27	Sudah genap tiga tahun meninggalnya Matinroé ri Sao Denraé. Saya memberi sedekah makan 25
		<i>Jumat</i>	28	Ada hasil panen dari Batu Malippung yang disuruh bawa oleh Jennang Maru
			29	160 ikat.
			30	Saya pergi shalat jumat
				Komendan datang bersama anak dan istrinya.

[h.31]

Juli			1810	
	<i>Tallettuq</i>		1	Arebaiya. <i>Jumadiul akhir</i>
			2	Hamesiya
			3	
			4	
		<i>Jumat</i>	5	Saya tidak pergi shalat Jumat
	<i>Tullé</i>		6	Apamanta datang menemuiku.
			7	

<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	8	Bibi saya ibunya La Babu pergi ke kota bertemu dengan To Marajaé.
			9	
			10	
			11	
			12	
			13	
			14	
			15	
			16	
			17	
			18	
			19	
			20	
			21	
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				

[h.32]

Agustus			1810	
	<i>Pong banawa</i>	<i>Jumat</i>	1	Hamesiya
			2	
			3	
			4	
			5	
			6	

<i>Mangasetti</i>			7	
			8	
	<i>Tallettu</i>	<i>Jumat</i>	9	
			10	
			11	
			12	
			13	
			14	<i>Pancikai</i>
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	15	
			16	
			17	
			18	
	<i>Dettia</i>		19	
			20	
			21	
			22	
		<i>Jumat</i>	23	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>		24	
			25	
			26	
			27	
			28	
			29	
		<i>Jumat</i>	30	Arebaiya
	<i>Tallettuq</i>		31	Hamesiya

[h.33]

September			1810	
<i>Mangasetti</i>			1	
			2	
			3	
	<i>Tullé</i>		4	
			5	
		<i>Jumat</i>	6	
			7	
			8	
	<i>Dettia</i>		9	
			10	

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	12	<i>Mangasirai</i>		
			13			
			14			
			15			
			16			
			17			
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	18	Arebaiya		
			19			
			20			
			21			
			22			
			23			
	<i>Pong bisaki</i>		<i>Jumat</i>		24	Hamesiya
					25	
					26	
					27	
	<i>Tallettuq</i>		28			
			29			
			30			
			31			

[h.35]

Nopember			1810	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	1	
			2	
			3	
			4	
			5	
			6	
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	7	
			8	
			9	
			10	
			11	
	<i>Pong</i>		12	
			13	

<i>Mangasetti</i>	<i>juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	14	<i>Mangasetti</i>	
			15		
			16		
			17		
			18		
	<i>Tallettuq</i>	19			
		20			
		21			
		22			
		23			
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	24	Arebaiya	
			25		
			26		
			27		
			28		
	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	29		Hamesiya
			30		
			31		

[h.36]

Desember				1810
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong banawa</i>	<i>Jumat</i>	1	
			2	
			3	
			4	
			5	
	<i>Tallettuq</i>	6		
		7		
		8		
		9		
		10		
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	11	
			12	
			13	
			14	

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	15	<i>Mangasetti</i>	
			16		
			17		
			18		
			19		
	<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>		20
					21
					22
					23
					24
25					
<i>Pong juruwatta</i>		<i>Jumat</i>	26		
			27		
			28		
			29		
			30		
			31		

[h.37]

Desem ber			1811	
<i>Mangasetti</i>	<i>Dettia</i>	<i>Jumat</i>	1	<i>Arebaiya</i> <i>Hamesiya</i>
			2	
			3	
			4	
	<i>Pong Juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	5	
			6	
			7	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	8	
			9	
			10	
			11	
			12	
			13	
			14	

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	15				
			16				
			17				
			18				
			19				
			20				
			21				
			22				
			23				
			24				
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	25				
			26				
			27				
			28				
			29				
			30				
			31				
			<i>Mangasetti</i>		<i>Dettia</i>		15
							16
							17
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							

[h.38]

Juli			1812	
		<i>Jumat</i>	1	Saya tinggalkan Peta, Kemudian saya bergeser sedikit dan berlabuh di dekat Rungkéké.
			2	Saya berlayar saat dini hari Jam delapan saya tiba di Bantaéng. Aku diberitahu bahwa pada malam sebelumnya Komendan sedang berada di Bulukumba.
			3	Setelah jam 11 kami sudah berada di Kalangkoko. Saya langsung naik bertemu dengan Komendan di rumahnya Pétoro Bulukumpa. Saya menyampaikan langsung

<i>Mangasetti</i>	<i>Pong Juruwatta</i>		<p>pesannya Puwatta serta permohonan bantuannya kepada Noréna Batu. Beliau berkata kepadaku bahwa hal itu sudah selesai. Jadi, biar bukan dirimu yang datang. Sebab tidak ada bedanya antara milikku dengan miliknya saudaraku. Saya pun kembali menghadap Komendan. Saya menginap di rumahku di Latallémba. Saya bermalam di Latallémba untuk pertama kalinya.</p> <p>4 Ajudan disuruh datang oleh Komendan untuk mengajak saya pergi berburu di Bantaeng. Lewat tengah hari saya pergi ke seberang memberi ucapan terima kasih kepada Komendan karena sudah diajak ikut berburu. Ketika ia akan berangkat dia berkata kepadaku bahwa ia akan turun ke sekocinya setelah jam lima.</p> <p>5 Setelah terbit matahari saya sudah turun di Bantaéng. Saya bertemu dengan Komendan pada waktu Duha. Kami semua mengira bahwa ia akan singgah membunuhnya lusa, ternyata tidak. Belakangan baru menyusul 4, satu yang hidup. Ia turun ke Bantaeng setelah jam tiga ia memasang jerat, kemudian saya ke seberang</p>
-------------------	---------------------------	--	---

<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>		bertemu. Dia menjamuku dengan satu ekor kerbau. Setelah jam lima ia naik kembali ke sekocinya. Saya bermalam di rumahnya Puwatta di Kampong... Setelah jam sembilan Komendan berlayar ke Ujung Pandang.	
			6	Setelah jam satu saya naik di Kalokkoq. Nanti setelah jam lima saya baru sampai di rumah kediamanku.	
			7	Saya membawa serta I Makku, I Mina, I Sabollo menanam jagung di Sapiri, dan setelah sore hari barulah kami kembali.	
			8		
			9	<i>Arebaiya. Rajab.</i>	
				Hamesiya. Malam di mana Puwatta terserang penyakit, jam sembilan lewat.	
			10	Saya membawa naik Sangka Maléwaé untuk menambak.	
			11		
			12		
	13		Saya berangkat ke seberang untuk jalan-jalan di tambak milikku.		
	14		Sujéwi. Ada surat undangan yang datang untukku. La Solong yang membawanya.		
	15		Saya berangkat ke seberang bertemu dengan Pétoroqé, menyampaikan bahwa saya akan berangkat. Saya juga mengunjungu Sangka		
	<i>Tullé</i>				

		<i>Jumat</i>	16	Maléwaé. Saya meninggalkan Bulukumpa lewat jam sembilan malam. Setelah jam dua sore saya tiba di Rompégading /.../. Seluruh Arung yang ada di Bone berdatangan membawa hadiah, begadang siang dan malam. Puwatta berkata kepadaku, “Apakah kamu sudah datang wahai La Mappatunruang, kemarilah. Ia mengeluarkan tangannya kepadaku, Ketika itu aku sudah tidak tenang lagi melihat penyakit yang diderita oleh Puawatta (Paduka).
			17	
			18	
			19	
	<i>Dettia</i>		20	Puwatta meminta kepada saya agar dibangunkan, ia kemudian memakan delima. Setelah jam sebelas saya bertanya kepadanya mengenai perasaannya. Ia mengatakan bahwa ia merasa sangat kesakitan, tetapi ia tidak mengeluh. Ia tidak dapat lagi mebalikkan badan tanpa dibantu. Saya tidak kembali ke rumahku karena penyakit Puwatta semakin parah. Lewat jam tiga ia tidak mampu lagi bersuara, ia juga menolak untuk diobati. Dia hanya tidur miring ke kiri, kaki dan lengan kirinya tidak dapat

<p><i>Mangasetti</i></p>		<p><i>Jumat</i></p>	<p>21</p>	<p>digerakkan lagi. Meskipun ia masih dalam keadaan sadar. Ketika kencing ia tidak mau dibantu untuk cebok.</p>
			<p>22</p>	<p>Puwatta tidak lagi menolak untuk minum obatnya. Pada waktu ashlar ia bertasbih..</p>
			<p>23</p>	<p>To Mabbicaraé Butta bermalam di Sao Datu.</p> <p>Seluruh Bone menjadi anak yatim karena wafatnya Sultan Sultan Ahmad Ashalih. Inna lillahi wainna ilaihi rajiun pada waktu jam dalam pagi. Tasbihnya tidak lepas dari tangannya, nanti lepas dari tangannya setelah meninggal. Orang-orang Bone kemudian sepakat untuk memilih saya untuk menggantikannya sebagai Mangkauq. To Marilalenggé berkata kepadaku, “Engkaulah yang yang menjadi raja kami. Engkau memerintah seluruh Bone. Kemauanlah yang jadi”. Kemudian ia masuk melaporkan kepada Komendan wafatnya Puwatta, dan sayalah yang dipersiapkan untuk menggantikannya.</p>
				<p>Jam delapan lewat Puwatta diberangkatkan ke pamakaman. Dibunyikan tembakan masing-masing tiga kali dari delapan puluh</p>

			<p>buah senjata. Inggris pun membunyikan meriam sebanyak sembilan kali. Ia dimakamkan di Bontoalag di bagian sisi baratnya Puwatta Matinroé ri Malimongeng, di bagian luar pintu masuk. Gelarnya setelah meninggal Matinroé ri Rompégading. Adapun sedekahnya 20 ketika dia sakaratul maut, dan 200 pada saat dishalatkan. Seebanyak 120 lembar tikar yang digelar. Setiap tikar dialasi dengan kain putih, satu orang hamba yang merdeka pada saat ia meninggal, satu orang ketika dimandikan, satu orang keketika dikafani, satu orang ketika diusung, satu orang ketika dimasukkan ke liang lahat, satu orang ketika dimakamkan. Adapun pembaca doa tulkiyakah yaitu jubah dari kain <i>attalassang</i> beserta kain lapisannya, kapukang emas, tasbih sebelas buah,, <i>pawellu</i> besar terbuat dari tembaga putih. tudung kobali yang dijahit ujungnya, songko' Arab dari emas bersama sigara, sarung cap kepala, cermin yang bertatakan perak, cincin berpilin tujuh, cincin permata batu merah yang diapit dengan intan, rantang kaca yang ditalangi</p>
--	--	--	---

	<i>Pong banawa</i>		<p>dengan talang perak bersama dengan cerananya. Rantang kaca, talang perak bersama tempat sirih olahan. Tikar halus yang berhiaskan motif bunga dan motif topeng. Satu orang hamba, uang satu tail, <i>Barakallah</i>. Kometéré', Puang Biasa, Pitisi, Sabennara, datang</p> <p>24 membawa persembahan masing-masing delapan real.</p> <p>25</p> <p>26 Saya memberi sedekah makan pada malam ketiganya dua ekor kerbau yang dibakar, sedekah uang 100, piring seratus, dan satu orang hamba merdeka. Saya pergi berziarah ke makam Puwatta. Saya memberi sedekah dua orang, Satu untuk Kali Bontoala dan satu orang untuk Kali Gowa. Saya meminta agar dibacakan doa tahlililan. 22 rela sedekah., Kali Bontoala meninggal setelah jam dua belas. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiun</i>. Saya pergi memakamkan Kalie. Dia dimakamkan di dekat makam Puwatta, jaraknya tiga depa. Saya</p> <p>28 memberi sedekah 40 real, dan kain kafan satu lembar. La Masing pergi menyampaikan berita kepada Pajungnge tentang meninggalnya kakaknya. Ia</p> <p>29 juga membawa ujung kain</p>
--	------------------------	--	---

				kafannya. Saya memberi sedekah makan pada malam ketujuhnya Puwatta. 100 real sedekah, sekian pula banyaknya piring, satu orang hamba, yang dimerdekakan, sepasang kerbau yang dibakar. Puwana La Babu datang meminta izin untuk merayakan malam ke lima puluhnya Puwatta.
	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	30	
			31	

[h.39]

Agustus			1812	
			1	Pemberian sedekah makan pada malam kesepuluhnya. Sedekahnya, satu orang hamba merdeka, berupa uang sebanyak seratus, Sayalah yang melaksanakannya. Satu pasang kerbau yang dibakar. Puanna La Babu pergi kekampungnya.
			2	
			3	
			4	
			5	
			6	
			7	Arebaiya
			8	Hamesiya
			9	
			10	Pemberian sedekah makan

<p><i>Mangasetti</i></p>	<p><i>Pong bisaki</i></p>	<p><i>Jumat</i></p>	<p>pada malam kedua puluhnya Puwatta. Saya yang merayakannya, atas iniasiatif saya sendiri. Satu pasang kerbau yang dibakar, sedekah berupa uang 100, piring 100.</p>
	<p><i>Tallettuq</i></p>	<p><i>Jumat</i></p>	<p>11 12 13 14 15 <i>Pancikai</i> 16 17 Saya pergi menjenguk Arung Data Arung Datara meninggal, istrinya To Marilalenggé setelah jam 2. <i>Inna lillahi wainna ilaihi rajiun.</i> 18 Saya demam Saya pergi memakamkan Arung Data. Saya membawa uang 40 real, Dia diamakamn di sisi makamnya Daéng Niasséng. Saya pergi berdoa di makam Puwatta. 4 real 19 sedekah. Inang pengasuh Matinroé ri Sao Denraé yang bernama Indoq Kaséng meninggal. Dia dimakamkan di sisi makamnya Indoq Péta. Istriku juga telah datang 20 dari Bulukumpa. Daéng Sisila yang menyampaikannya. Pemberian sedakah makan pada satu bulan wafatnya Puwatta. To Marilalenggé yang merayakannya atas iniasiatif dirinya sendiri.</p>

<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>	<i>Jumat</i>	21	Sedekahnya 100, piring 100, sepasang kerbau yang dibakar. Saya berpindah untuk menempati gubuk di kompleks pemakaman.	
			22	Terjadi gerhana bulan setelah jam delapan malam.	
			23	Jam sebelas baru bersinar kembali.	
			24		
			25		
	<i>Dettia</i>		26		
			27		
			28		
			29		
			30		
			31		

[h.40]

September				1812
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong Juruwatta</i>	<i>Jumat</i>	1	Arebaiya Hamesiya
			2	
			3	
			4	
			5	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tallettuq</i>	<i>Jumat</i>	6	
			7	
			8	
			9	
			10	
			11	
			12	
			13	
	<i>Tullé</i>			

			14	<i>Posiyai</i>
			15	

[h.41]

Januari			1813	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong Juruwatta</i>		1	Arebaiya
			2	Hamesiya
			3	
			4	
			5	
	<i>Tallettuq</i>		6	
		<i>Jumat</i>	7	
			8	
			9	
			10	
<i>Mangasetti</i>	<i>Tullé</i>		11	
			12	
			13	
		<i>Jumat</i>	14	
			15	
	<i>Dettia</i>		16	<i>Nagai</i>
			17	
			18	
			19	
			20	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong banawa</i>		21	
		<i>Jumat</i>	22	
			23	
			24	
			25	
	<i>Tallettuq</i>		26	
			27	
		<i>Jumat</i>	28	
			29	
			30	
	<i>Tullé</i>	31		

[h.42]

Pebruari				1813
<i>Mangasetti</i>			1	Arebaiya
			2	Hamesiya
			3	
		<i>Jumat</i>	4	
	<i>Dettia</i>		5	
			6	
			7	
			8	
			9	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong bisaki</i>	<i>Jumat</i>	10	
			11	
			12	
			13	
			14	
	<i>Tallettuq</i>		15	<i>Palagunai</i>
			16	
		<i>Jumat</i>	17	
<i>Mangasetti</i>			18	
			19	
	<i>Tullé</i>		20	
			21	
			22	
			23	
			24	
		<i>Jumat</i>	25	
	<i>Dettia</i>		26	
			27	
<i>Mangasetti</i>			28	

[h.43]

Maret				1813	
<i>Mangasetti</i>	<i>Pong Juruwatta</i>		1	Arebaiya	
			2	Hamesiya	
	<i>Tallettuq</i>		<i>Jumat</i>	3	
				4	
				5	
				6	
				7	
				8	
	<i>Tullé</i>		<i>Jumat</i>	9	
				10	
				11	
				12	
				13	
				14	

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh-Baried, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: BPPF Fakultas sastra Universitas Gadjah Mada

Basiah, 2009. "Cinta Terlanrang sawérigading Kepada Wé Tenriabéng: tinjauan kritik sastra feminis. Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.

Cence, A.A,1972. *Bebrerapa Tjatatatan Mengenai Penulisan Sedjarah Makassar-Bugis*. jakrta: Bhratara.

-----, 1951. "Old Bugis and Macassarese Diaries". BKI. s107

Dias Pradadimara dan Basiah, 2013. "Buku Harian sebagai Potret Kehidupan Sosial Penguasa Sultan Bone di Akhir Abad ke-19" (dalam Jurnal *Metahumaniora* Vol.3 N0.1 April 2013). Bandung. Universitas Padjajaran

Fachruddin Ambo Enre. 1983. *Ritumpanna Walenréngnge: Telaah Filologis Sebuah Episode Bugis Klasik Galigo*. Jakarta: Universitas Indonesia

Matthes, B.F. 1874. *Boegineesch-Hollandsch Woordenboek*. Het Nederlandsch Gouvernemen Teks Gravenhage: Bij M. Nijhoff

Muhlis Hadrawi, dkk. 2018. *Lontara Sakke' Bone: Attoriolong ri Bone*. Makassar. Innawa

Noorduyn, Jacobus. 1955. *Een Achttiende-Eeuwse Kroniek Van Wajo. Buginese Historiografie*. Gravenhage: N.V. Nederlandse Boek En Staeendrukkerij

-----,1995. "Asal Mula Historio Grafi Sulawesi Selatan "(dalam buku: Historigrafi

di Indonesia sebuah Pengantar. Jakarta.
Gramedia

Nida dan Taber. 2003. Bagan Proses Penerjemahan (dalam
Suchridin Suryawinata & Sugeng
Haryanto) (ed.). *Translation Bahasan
Teori & Penuntun Praktis
Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius

Nurhayati Rahman. 1991. *Episode Pelayaran Sawērigading
ke Tanah Cina: Suatu Tinjauan
Sruktur Semiotik Bugis Klasik*. Ujung
Pandang: Lembaga Penelitian UNHAS

_. 2006. *Cinta, Laut, dan Kekuasaan dalam Epos La
Galigo*.

Makassar: La Galigo Press

Paeni, Muhlis dkk. 2004. *Katalog
Induk Naskah-Naskah Nusantara
Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: ANRI
kerjasama dengan The Ford
Foundation, UNHAS, dan Gadjah
Mada University Press

Pelras, Cristian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta : Nalar
Ricklefs & Voorhoeve, 1977.
*Indonesian Manuscripts In Great
Britain*. Oxford University

Robson, S.O. 1994. *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*. (edisi
terjemahan)

penerjemah, Kentjanawati
Gunawan. Jakarta: Press

Soejatmoko, dkk. 1995. *Historiografi Indonesia: sebuah
pengantar*. Jakarta. Gramedia

http://www.bl.uk/manuscripts/Viewer.aspx?ref=add_ms_12350_f005r

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Basiah adalah sarjana di Jurusan Sastra Daerah Program Studi Sastra Bugis-Makassar) Universitas Hasanuddin, lulus pada tahun 1998. *Master of Art* pada Program Studi Ilmu Sastra, Konsentrasi Filologi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2006 -2009.

Sebelum melanjutkan studi pascasarjana di Universitas Gadjah Mada, penulis bekerja sebagai peneliti di Pusat Studi Indonesia Timur (PusKIT) Universitas Hasanuddin pada tahun 2003 - 2006. Setelah memperoleh gelar master, selanjutnya bekerja sebagai dosen pada Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tahun 2009 hingga sekarang.

Penulis dan keluarga tinggal di kota Makassar, tertarik untuk meneliti manuskrip (naskah lontara') sejak ia masih berstatus mahasiswa sampai sekarang khususnya pada manuskrip La Galigo dan Catatan Harian Raja (Diary). Di antara karya-karyanya adalah: "*Cinta Terlarang Episode La Galigo We Sawerigading to Tenriabeng Suntingan Teks dan Terjemahan: Tinjauan Kritik Sastra Feminis*" (tesis): FIB UGM Yogyakarta tahun 2009;

Karya lain dari penulis yang sudah diterbitkan menjadi buku antara lain: *Membuka Galigo: Pengantar Kajian Kritis suatu Naskah Nusantara* penerbit oleh Elmatera, Yogyakarta pada tahun 2012 (penulis); *LATOA: Political Anthropology Bugis*, diterbitkan oleh Ombak, Yogyakarta, pada tahun 2015 (penyunting); *Transkripsi dan Terjemahan La Galigo Menurut Naskah NBG jilid 3*, diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta, pada tahun 2017 (co-

editor); *Lontara Sakke' Akkarungeng Boné* diterbitkan oleh Innawa Press Makassar tahun 2018 (tim penulis); *Alih Aksara Lontaraq Bilang (catatan Harian) Raja Bone ke-16 La Patau Matanna Tikkaq Walinonoé Matinroé ri Nagauleng (Januari 1692 - September 1714)*, diterbitkan oleh Perpustakaan nasional R.I. tahun 2019 (penulis); *Transliterasi dan Terjemahan Lontaraq Sakkeq Bone*, diterbitkan oleh Innawa Press Makassar tahun 2020 (tim penulis); *Buku Ajar La Galigo*, diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (FIB Press) tahun 2021. Alih Aksara Lontaraq Bilang Catatan To Marilaleng Bone (1808-1813) tahun 2023. Penulis juga menjadi anggota tim pengerjaan Edisi Teks La Galigo NBG Boeg. 188 jilid 4 tahun 2022 (bukunya segera akan terbit).



Manuskrip yang dijadikan objek alih bahasa kali adalah Lontaraq Bilang ADD 12350 Catatan Harian To Marilaleng yang menjabat pada masa pemerintahan La Terintappu, Raja Bone ke-23 dan La Mappatunru, Raja Bone ke-24. Catatan Harian atau Lontara' Bilang ini telah diterbitkan dalam bentuk alih aksara pada tahun 2023. Tujuan penulis mengalih-bahasakan Catatan To Marilaleng Bone adalah untuk mengungkapkan makna atau informasi setiap peristiwa yang terkandung di dalamnya, atau dengan kata lain menghadirkan sebuah teks yang "terbaca" dan dapat dipahami isnya sehingga teks ini dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang membutuhkannya. Mengingat bahasa dan aksara yang digunakan bahasa Bugis yang ditulis dengan aksara Lontara' Bugis dan Serang. Naskah sebanyak 43 halaman memuat peristiwa mulai dari bulan Januari 1808 – Juli 1810, Tahun 1811, 1812, 1813 memuat peristiwa-peristiwa sejarah yang penting yang bersangkutan paut dengan kerajaan. Peristiwa yang bersangkutan paut diri penulis misalnya: gigi ke 19 dan 20 tanggal lagi); usia penulis, masa jabatan penulis di Kerajaan Bone. Peristiwa penting di kerajaan seperti: Pelantikan To Marajaé yang bernama La Bera Pabera (16 Mei 1808); Arumponé (La Tenritappu) terserang penyakit (9 Juli 1812); Peristiwa meninggalnya Arumponé yang bernama Sultan Ahmad Ashalih (22 Agustus 1812); Pengangkatan raja pengganti La Tenritappu oleh To Marilalenggé (22 Agustus 1812).



PERPUSNAS
PRESS



Diterbitkan oleh:
Perpusnas Press, Anggota IKAPI
bekerja sama dengan
Masyarakat Pernaskahan Nusantara

ISBN 978-623-117-239-6 (PDF)

